No	Judul Cerpen	Reduplikasi Morfologis	Pola Reduplikasi Morfologis																						Pembentuk Kelas Kata								Makna	Hasil Pembentukan
			Reduplikasi Akar			Reduplikasi Dasar Berafiks																			Reduplikasi Komositum										
			utuh	sebagian	perubahan bunyi	berprefiks ber-	berkonfiks ber-an	berprefiks me-	berklofiks me-kan	berklofiks me-i	berprefiks pe-	berkonfiks pe-an	berkonfiks per-an	bersufiks -an	bersufiks -i	berprefiks se-	berprefiks ter-	berkonfiks se-nya	berkonfiks ke-an	berinfiks	berprefiks di-	berklofiks di-kan	berklofiks di-i		nomina	verba	ajektiva	adverbia	interogativa	numeralia	pronomina	konjungsi		
1.	Mayat	Aku diberitakan, diperdebatkan, dipergunjingkan, diselidiki, dan dipakai sebagai contoh, sebagai objek untuk berbagai penyelidikan, **analisis-analisis** yang menyebabkan banyak orang menjadi terkenal dan kaya. (hlm.1)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *analisis* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *analisis-analisis* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
2.		Tetapi, aku sama sekali tak kebagian **apa-apa**. (hlm. 1)	√																						√								Menyatakan tidak tentu.	Bentuk dasar *apa* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *apa-apa* (Int→N) yang bermakna tak tentu. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tak tentu.
3.		yang akhirnya tak lebih penting dari segala	√																						√								Menyatakan	Bentuk dasar *orang*

		manipulasi **orang-orang** tersebut (hlm.1)																													jamak ketaktunggalan.	direduplikasi secara utuh membentuk nomina *orang-orang* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan, banyak orang . Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
4.		Dan dagang sendiri bukan lagi menjadi ajang **tukar-menukar** jasa dengan saling menguntungkan, saling bergotong-royong, melainkan sudah menjadi perang siasat untuk menipu dan membuat bangkrut orang lain. (hlm.2)						√																	√						Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *menukar* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (me- +tukar) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk verba *tukar-menukar* (V→V) yang bermakna kesalingan. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan kesalingan.
5.		Lalu mulai mengganggu setiap orang lewat dengan berbagai keluhan, kemudian **sindiran-sindiran**, dan akhirnya menjadi umpatan-umpatan yang terdengar tidak bedanya dengan kutukan. (hlm. 2)											√											√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *sindiran* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (sindir + -an) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *sindiran-sindiran* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
6.		Lalu mulai mengganggu setiap orang lewat dengan berbagai keluhan, kemudian sindiran-sindiran, dan akhirnya menjadi **umpatan-umpatan** yang terdengar tidak bedanya dengan kutukan. (hlm.2)											√											√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *umpatan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (umpat + -an) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk

																															nomina *umpatan-umpatan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
7.		Air matamu hanya kelambu untuk menutup segala kebahagiaan dan keuntunganmu menjual **berita-berita perih**, menciptakan esai-esai, elegi-elegi, balada-balada, dan orasi-orasi yang meratapi dan mengganggu kematianku (hlm.2-3)																					√	√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *berita perih* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *berita-berita perih* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
8.		Air matamu hanya kelambu untuk menutup segala kebahagiaan dan keuntunganmu menjual berita-berita perih, menciptakan **esai-esai**, elegi-elegi, balada-balada, dan orasi-orasi yang meratapi dan mengganggu kematianku (hlm.2-3)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *esai* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *esai-esai* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
9.		Air matamu hanya kelambu untuk menutup segala kebahagiaan dan keuntunganmu menjual berita-berita perih, menciptakan esai-esai, **elegi-elegi**, balada-balada**,** dan orasi-orasi yang meratapi dan mengganggu kematianku (hlm.2-3)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *elegi* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *elegi-elegi* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak

																																		ketaktunggalan.
10.		Air matamu hanya kelambu untuk menutup segala kebahagiaan dan keuntunganmu menjual berita-berita perih, menciptakan esai-esai, elegi-elegi, **balada-balada**, dan orasi-orasi yang meratapi dan mengganggu kematianku (hlm.2-3)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *balada* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *balada-balada* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
11.		Air matamu hanya kelambu untuk menutup segala kebahagiaan dan keuntunganmu menjual berita-berita perih, menciptakan esai-esai, elegi-elegi, balada-balada, dan **orasi-orasi** yang meratapi dan mengganggu kematianku (hlm.2-3)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *orasi* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *orasi-orasi* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
12.		Mayat itu mengetuk pintu sebuah media massa yang mengalami cetak ulang ketika memuat secara lengkap cerita dan **foto-foto kematiannya**. (hlm. 3)																					√	√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *foto kematian* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *foto-foto kematian* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.Partikel –nya pada *foto-foto kematiannya* merupakan bentuk klitik.
13.		Lewat kebajikan, mungkin dapat diselesaikan secara **baik-baik.** (hlm. 3)	√																								√						Menyatakan 'se (dasar) mungkin'.	Bentuk dasar *baik* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *baik-baik* (A→A) yang

																																bermakna se (dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
14.		Seperti bendungan ambrol, ia menembakkan seluruh **unek-unek** perutnya. (hlm. 3)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *unek* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *unek-unek* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
15.		Ia beberkan dengan **kata-kata** yang tajam dan berbisa. (hlm. 4)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *kata* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kata-kata* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
16.		**Berjam-jam** mayat itu mencurahkan segala tuntutannya. (hlm. 4)				√																					√				Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *jam* direduplikasi secara bersamaan dengan pemberian afiks ber- membentuk nomina *berjam-jam* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.

17.		Dalam uraian mayat itu, dunia menjadi pabrik kejahatan yang hanya dihuni oleh **bandit-bandit tengik**. (hlm. 4)																						√	√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *bandit tengik* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *bandit-bandit tengik* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
18.		Ia kemudian lebih banyak **menggeram-geram** seakan kata-kata tak mampu lagi menampung sumpah serapahnya. (hlm. 4)						√																		√						Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *menggeram* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +geram*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menggeram-geram* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasikan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
19.		Ia kemudian lebih banyak menggeram-geram seakan **kata-kata** tak mampu lagi menampung sumpah serapahnya. (hlm. 4)	√																						√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *kata* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kata-kata* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
20.		Akhirnya ia menggigit jok kursi sampai **tercabik-cabik** untuk menahan lonjakan perasaannya yang tak tertampung oleh layar komputer. (hlm. 4)														√										√						Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *tercabik* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ter- +cabik*) kemudian direduplikasi

																																		secara progresif membentuk verba *tercabik-cabik* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
21.		Tapi, suruh **anak-anak** siap untuk menjepret. (hlm. 4)	√																						√								Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar *anak* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *anak-anak* (N→N) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan dramatisasi.
22.		Jangan **sekali-sekali** dilawan, nanti dia jadi bener! (hlm. 4)													√												√					Menyatakan frekuensi.	Bentuk dasar *sekali* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-* +*kali*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *sekali-sekali* (Adv→Adv) yang bermakna frekuensi. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna frekuensi.
23.		Mayat itu membentur dinding begitu kerasnya sehingga **foto-foto** di dinding berjatuhan. (hlm. 5)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *foto* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *foto-foto* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang

																																		menyatakan jamak ketaktunggalan.
24.		Di situ ia menangis **tersedu-sedu. (**hlm. 5)															√									√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *tersedu* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ter-* +*sedu*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *tersedu-sedu* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
25.		Setelah kuyup menangis, tampaknya sebagian **unek-unek** tuntutannya berhasil ia lemparkan keluar dari perut. (hlm. 3)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *unek* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *unek-unek* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
26.		Ia tidak menginginkan **apa-apa** lagi.	√																						√								Menyatakan tidak tentu.	Bentuk dasar *apa* direduplikasi secara utuh membentuk pronomina *apa-apa* (Int→N) yang bermakna tidak tentu. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan tidak tentu.
27.		Barangkali sepotong dua potong mimpi yang **benar-benar** mimpi. (hlm. 5)	√																							√							Menyatakan se(dasar) mungkin	Bentuk dasar *benar* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *benar-benar* (A→A) yang bermakna se (dasar) mungkin. Pembentuk

																															ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
28.		Ia **berdecak-decak** kagum. (hlm.5)				√																		√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *berdecak* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber- +decak*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *berdecak-decak* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
29.		**Seakan-akan** ikut menikmati kepuasan mayat tersebut. (hlm. 5)													√										√						Menyatakan seolah.	Bentuk dasar *seakan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se- +akan*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk adverbia *seakan-akan* (Adv→Adv) yang bermakna seolah. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seolah.
30.		Ia menoleh kepada penjaga malam yang sudah lancang itu dengan mata **berkilat-kilat**. (hlm. 5)				√																		√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *berkilat* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber- +kilat*) kemudian direduplikasi membentuk verba *berkilat-kilat* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna

																																		gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
31.		Ia curiga **kalau-kalau** bukan menghadapi seorang penjaga malam. (hlm. 7)	√																													√	Menyatakan kemungkinan.	Bentuk dasar *kalau* direduplikasi secara utuh membentuk konjungsi *kalau-kalau* (K→K) yang bermakna kemungkinan. Pembentuk konjungsi bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kemungkinan.
32.		"Budak **segala-galanya**. Saya budak komplet." (hlm. 8)		√																								√					Menyatakan jumlah.	Bentuk dasar *segalanya* direduplikasi secara sebagian membentuk adverbia *segala-galanya* (Adv→Adv) yang bermakna jumlah. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jumlah.
33.		Tak puas hanya melihat, ia lalu menyentuh, kemudian **meraba-raba**, selanjutnya merogoh tubuh penjaga malam itu. (hlm. 8)						√																		√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *meraba* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* +*raba*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *meraba-raba* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
34.		**Tiba-tiba**, ia terpekik ngeri. (hlm. 8)	√																									√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika.

																																Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
35.		"Bukan cuma itu, aku jadi curiga, **jangan-jangan** kamu, maaf, boleh aku kobok sekali lagi?" (hlm. 8)	√																							√					Menyatakan kemungkinan.	Bentuk dasar *jangan* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *jangan-jangan* (Adv→Adv) yang bermakna kemungkinan. Pembentukan adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kemungkinan.
36.		"Apa? Kamu **betul-betul** tidak punya perasaan dan pikiran?" (hlm. 8)	√																						√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *betul* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *betul-betul* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
37.		Ia tak punya **segala-galanya.** (9)		√																						√					Menyatakan jumlah	Bentuk dasar *segalanya* direduplikasi secara sebagian membentuk adverbia *segala-galanya* (Adv→Adv) yang bermakna jumlah. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jumlah.
38.		"Kamu sudah bangkrut **sebangkrut-bangkrutnya**. (hlm. 9)															√								√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *bangkrut* mengalami proses pemberian afiks se-nya dan reduplikasi secara bersamaan membentuk

																																		adverbia *sebangkrut-bangkrutnya* (V→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
39.		Kamu tidak punya **apa-apa**. (hlm. 9)	√																					√								Menyatakan tidak tentu.	Bentuk dasar *apa* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *apa-apa* (Int→N) yang bermakna tidak tentu. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan tidak tentu.
40.		Lalu **menggeleng-gelengkan** kepalanya. (hlm. 9)							√																	√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *menggelengkan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* *+geleng+ -kan*) kemudian direduplikasi membentuk verba *menggeleng-gelengkan* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
41.		Ia **pelan-pelan** duduk kembali. (hlm. 10)	√																							√							Menyatakan secara (dasar).	Bentuk dasar *pelan* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *pelan-pelan* (V→A) yang bermakna secara (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna secara (dasar).

42.		Saya hanya jualan **kertas-kertas kantor** yang sudah tidak terpakai. (hlm.10)																							√	√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *kertas kantor* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *kertas-kertas kantor* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
43.		Memang pada orang kecil, sering muncul **sifat-sifat luhur** yang dahsyat. (hlm. 11)																							√	√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *sifat luhur* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *sifat-sifat luhur* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
44.		Kamu jangan **main-main**. (hlm. 12)	√																								√							Menyatakan tidak sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *main* direduplikasi secara utuh membentuk verba *main-main* (V→V) yang bermakna tidak sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tidak sungguh-sungguh.
45.		Sumpah, saya **sungguh-sungguh.** (hlm. 12)	√																										√					Menyatakan dengan (dasar).	Bentuk dasar *sungguh* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *sungguh-sungguh* (A→Adv) yang bermakna dengan (dasar). Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna

																																gramatikal yang menyatakan makna dengan (dasar).
46.		Selamat beristirahat, kalau perlu **apa-apa** jangan ragu-ragu memanggil saya. (hlm. 13)	√																				√								Menyatakan tidak tentu.	Bentuk dasar *apa* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *apa-apa* (Int→N) yang bermakna tidak tentu. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan tidak tentu.
47.		Selamat beristirahat, kalau perlu apa-apa jangan **ragu-ragu** memanggil saya. (hlm. 13)	√																					√							Menyatakan tidak pasti.	Bentuk dasar *ragu* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *ragu-ragu* (A→A) yang bermakna tidak pasti. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tidak pasti.
48.		Mayat itu **mencuri-curi** melirik ke sudut. (hlm. 13)						√																√							Menyatakan sambil lalu.	Bentuk dasar *mencuri* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +curi*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *mencuri-curi* (V→V) yang bermakna sambil lalu. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sambil lalu.
49.		Penjaga malam itu **tiba-tiba** keluar dari gelap dengan tergopoh-gopoh menghampiri**.** (hlm. 14)	√																							√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara tuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila

																																direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
50.		Penjaga malam itu tiba-tiba keluar dari gelap dengan **tergopoh-gopoh** menghampiri**.** (hlm. 14)															√									√					Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *tergopoh* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ter- +gopoh*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk ajektiva *tergopoh-gopoh* (A→A) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sunguh-sungguh.
51.		Sambil **menggeleng-gelengkan** kepalanya seakan-akan sudah berbuat kekeliruan yang fatal. (hlm. 14)																													Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *menggelengkan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +geleng+ -kan*) kemudian direduplikasi membentuk verba *menggeleng-gelengkan* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
52.		Sambil menggeleng-gelengkan kepalanya **seakan-akan** sudah berbuat kekeliruan yang fatal. (hlm. 14)														√										√					Menyatakan seolah.	Bentuk dasar *seakan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se- +akan*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk adverbia *seakan-akan* (Adv→Adv) yang bermakna seolah. Pembentuk adverbia bila

																																direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seolah.
53.	Jenderal	Dan karenanya, aku tidak **ragu-ragu** untuk menganjurkan kamu supaya masuk ke dalam Akademi Militer, Anakku. (hlm. 15)	√																						√						Menyatakan tidak pasti.	Bentuk dasar *ragu* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *ragu-ragu* (A→A) yang bermakna tidak pasti. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tidak pasti.
54.		Demikian **kata-kata** seorang pensiunan jenderal, kepada putranya.	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *kata* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kata-kata* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
55.	Jenderal	Kaulah **satu-satunya** harapanku untuk merampngkannya. (hlm. 17)	√																									√				Menyatakan hanya (dasar).	Bentuk dasar *satu* direduplikasi secara utuh membentuk numeralia *satu-satu* (Num→Num) yang bermakna hanya (dasar). Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna hanya (dasar). Partikel -nya pada *satu-satunya* merupakan bentuk klitik.
56.		Juga, lempar **jauh-jauh** keinginanmu untuk menjadi seorang penyair yang ingin menyulam bangsa ini dari dalam batinnya. (hlm. 17)	√																						√							Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *jauh* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *jauh-jauh* (A→A) yang

																															bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
57.		"Ayahanda," katanya dengan sopan, tetapi tidak **menutup-nutupi** penentangannya. (hlm. 17)								√														√						Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *menutupi* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +tutup+ -i*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menutup-nutupi* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
58.		Aku tetap berdoa, **mudah-mudahan** seluruh naluriku itu salah. (hlm. 18)											√													√				Menyatakan kemungkinan.	Bentuk dasar *mudah* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks –an secara bersamaan membentuk adverbia *mudah-mudahan* (Adv→Adv) yang bermakna kemungkinan. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kemungkinan.
59.		Di layar kaca tampak ratusan ribu orang berjejal di lapangan dengan **bendera-bendera partai.** (hlm.19)																					√	√						Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *bendera partai* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *bendera-bendera partai* yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan

																																		menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
60.		**Mula-mula** dia menolak. (hlm. 19)	√																							√					Menyatakan kala.	Bentuk dasar *mula* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *mula-mula* (N→Adv) yang bermakna kala. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kala.
61.		Karena hanya kematianmulah yang akan menggerakkan ratusan ribu orang itu yang akan menyerbu istana, tidak peduli lagi moncong senjata, untuk menumbangkan rezim yang sedang **gila-gilaan** berkuasa. (hlm. 20)												√											√						Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *gila* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks –an secara bersamaan membentuk verba *gila-gilaan* (A→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
62.		“**Saudara-Saudara** sekalian, dengarkan baik-baik. (hlm. 21)	√																										√		Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar *Saudara* direduplikasi secara penuh membentuk pronomina *Saudara-Saudara* (Pr→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
63.		“Semua anggota partai harus ikut **bahu-membahu** berjuang dalam satu barisan yang kompak. (hlm. 22)						√																	√						Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *membahu* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* +*bahu*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk verba *bahu-membahu*

																															(V→V) yang bermakna kesalingan. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kesalingan.
64.		"Bagus! Dua: Lenyapkan **perbedaan-perbedaan** kecil. (hlm. 22)											√												√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *perbedaan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*per-an+beda*) kemudian direduplikasi membentuk nomina *perbedaan-perbedaan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
65.		"Bagus! Sekarang dengar **baik-baik**, dengarkan dengan saksama komandoku. (hlm. 22)	√																												Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *baik* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *baik-baik* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
66.		Lenyapkan pertikaian yang sudah **bertahun-tahun** terjadi, (hlm. 23)				√																			√							Menyatakan jamak ketaktunggalan	Bentuk dasar *tahun* mengalami proses pemberian afiks *ber-* dan reduplikasi secara bersamaan membentuk nomina *bertahun-tahun* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang

																																		menyatakan jamak ketaktunggalan.
67.		Jenderal **berteriak-teriak** di telepon genggam. (hlm. 23)				√																											Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *berteriak* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* +*teriak*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *berteriak-teriak* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
68.		“**Saudara-saudara** pemirsa di seluruh Tanah Air, sebagaimana Anda lihat sendiri, rapat akbar yang kita perkirakan akan menyerukan perdamaian itu sekarang berubah menjadi lautan api dendam. (hlm. 24)	√																												√		Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar *Saudara* direduplikasi secara penuh membentuk pronomina *Saudara-Saudara* (Pr→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
69.		**Korban-korban** berjatuhan. (hlm. 24)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar *korban* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *korban-korban* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
70.	Merdeka	**Teman-teman** Merdeka semua suka dan segan pada Merdeka. (hlm.26)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar *teman* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *teman-teman* (N→N) yang

																																		bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
71.		**Mudah-mudahan** nanti, setelah kamu dewasa dan mengerti apa yang aku katakan, kamu masih bisa tertawa.” (hlm. 26)												√														√					Menyatakan kemungkinan.	Bentuk dasar *mudah* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks –an secara bersamaan membentuk adverbia *mudah-mudahan* (Adv→Adv) yang bermakna kemungkinan. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan maknaa gramatikal yang menyatakan makna kemungkinan.
72.		Tetapi, **guru-gurunya** sebaliknya. (hlm. 26)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *guru* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *guru-guru* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan. Partikel –nya pada *guru-gurunya* merupakan bentuk klitik.
73.		Di dalam menuntut ilmu, **mula-mula** yang diperlukan adalah menyerap, bukan bersikap. (hlm. 26)	√																									√					Menyatakan kala.	Bentuk dasar *mula* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia (N→Adv) yang bermakna kala. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kala.

74.		Kalau belum **apa-apa** sudah bersikap, sebagaimana yang dilakukan oleh Merdeka.	√																					√								Menyatakan tidak tentu.	Bentuk dasar *apa* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *apa-apa* (Int→N) yang bermakna tak tentu. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan tidak tentu.
75.		Ia buka mulutnya **lebar-lebar** untuk mereguk. (hlm. 27)	√																							√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *lebar* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *lebar-lebar* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
76.		Ketika **teman-temannya** menamatkan pelajaran dan pada mengantongi ijazah, Merdeka hanya mengantongi pengetahuan. (hlm. 27)	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar *teman* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *teman-teman* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.Partikel –*nya* pada *teman-temannya* merupakan bentuk klitik.
77.		Bahkan, **surat-surat kabar** yang paling vokal, tak berani memuat gugatannya, (hlm. 28)																					√	√								Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar kompositum *surat kabar* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *surat-surat kabar* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna

																																gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
78.		Segala kegombalan yang kalian **maki-maki**, nyatanya kalian kaji sendiri!" teriak Merdeka. (hlm 28)	√																						√							Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *maki* direduplikasi secara utuh membentuk verba *maki-maki* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
79.		Rupanya di dalam belantara keberengsekan itu, masih ada **orang-orang** yang idealis. (hlm. 29)	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *orang* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *orang-orang* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
80.		"Memang, ijazah itu perlu, karena itulah **satu-satunya** yang bisa jadi pegangan kita untuk memilih orang terbaik. (hlm. 29)	√																									√				Menyatakan hanya (dasar).	Bentuk dasar *satu* direduplikasi secara utuh membentuk numeralia *satu-satu* (Num→Num) yang bermakna hanya (dasar). Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna hanya (dasar). Partikel -nya pada *satu-satunya* merupakan bentuk klitik.
81.		Diberikan tanggung jawab untuk memimpin sebuah proyek raksasa yang menentukan nasib **berjuta-juta** orang. (hlm. 29)				√																						√				Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *juta* mengalami pemberian afiks *ber-* dan reduplikasi secara bersamaan membentuk numeralia

																																		berjuta-juta (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
82.		Dengan muka manis tetapi **malu-malu**, ia menarik Merdeka ke sudut. (hlm. 30)	√																							√						Menyatakan agak (dasar).	Bentuk dasar *malu* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *malu-malu* (A→A) yang bermakna agak (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghaasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna agak (dasar).
83.		Tinggal Merdeka yang sekarang **benar-benar** merasa nasibnya sangat sialan. (hlm. 31)	√																							√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *benar* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *benar-benar* (A→A) yang bermakna se (dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi kan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
84.		Ia **berteriak-teriak** karena tidak mampu lagi menahan dirinya. (hlm. 31)				√																			√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *berteriak* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* +*teriak*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *berteriak-teriak* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna

																																		intensitas.
85.		**Orang-orang** bilang bahwa anak muda itu sudah mulai terganggu. (hlm. 31)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *orang* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *orang-orang* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
86.		Walhasil, Merdeka, **satu-satunya** jalan yang bisa kamu pilih sekarang adalah kawin. (hlm. 32)	√																											√			Menyatakan hanya (dasar).	Bentuk dasar *satu* direduplikasi secara utuh membentuk numeralia *satu-satu* (Num→Num) yang bermakna hanya (dasar). Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna hanya (dasar). Partikel -nya pada *satu-satunya* merupakan bentuk klitik.
86.		Makanya, **cepat-cepat** saja, carilah seorang teman hidup. (hlm. 32)	√																									√					Menyatakan se(dasar) mungkin	Bentuk dasar *cepat* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *cepat-cepat* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
87.		**Buru-buru** ia berdiri di depan kaca. (hlm. 32)	√																							√							Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *buru* direduplikasi secara utuh membentuk verba *buru-buru* (V→V) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk verba bila direduplikasi akan

																																		menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
88.		Jangan terlalu sibuk berjuang, nanti kamu keburu tua dan tidak jadi **apa-apa**! (hlm. 32)	√																														Menyatakan tidak tentu.	Bentuk dasar *apa* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *apa-apa* (Int→N) yang bermakna tak tentu. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan tidak tentu.
89.		**Garis-garis** tua mulai turun di wajahnya. (hlm. 33)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar *garis* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *garis-garis* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
90.		Setelah **bertahun-tahun** dan hampir kehilangan kesabaran, akhirnya Merdeka berani mengambil keputusan. (hlm. 33)				√																							√				Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar *tahun* mengalami proses pemberian afiks *ber-* dan reduplikasi secara bersamaan membentuk nomina *bertahun-tahun* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
91.		Mereka yang semula menerima Merdeka, **tiba-tiba** menolak. (hlm. 33)	√																									√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika.

																															Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
92.		Atau, **jangan-jangan** kamu tertarik bukan pada putriku, melainkan pada warisannya? (hlm. 34)	√																						√					Menyatakan kemungkinan.	Bentuk dasar *jangan* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *jangan-jangan* (Adv→Adv) yang bermakna kemungkinan. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kemungkinan.
93.		Pikirannya **benar-benar** terganggu. (hlm. 34)	√																					√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *benar* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *benar-benar* (A→A) yang bermakna se (dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
94.		Kita memerlukan **pekerja-pekerja lapangan** yang canggih. (hlm. 35)																					√	√						Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *pekerja lapangan* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *pekerja-pekerja lapangan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
95.		Kalau kamu memikulnya kamu akan terlalu sibuk memikul dan tidak akan bisa	√																					√						Menyatakan tidak tentu.	Bentuk dasar *apa* direduplikasi secara utuh

		berbuat **apa-apa**. (hlm. 36)																																membentuk nomina *apa-apa* (Int→N) yang bermakna tidak tentu. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan tidak tentu
96.		Mengusir Merdeka supaya pergi, karena **pasien-pasiennya** yang lain berjubel. (hlm. 36)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *pasien* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *pasien-pasien* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.Partikel –nya pada *pasien-pasiennya* merupakan bentuk klitik.
97.		**Berhari-hari** ia bergulat dengan usul dukun itu. (hlm. 36)				√																							√			Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *hari* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks ber- secara bersamaan membentuk numeralia *berhari-hari* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
98.		"Karena aku tidak mau **terus-menerus** sial!" teriak Merdeka (hlm. 38)						√																		√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *menerus* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* +*terus*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk verba *terus-menerus* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk

																															verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
99.		**Jabatan-jabatan** copot dan luput dari tanganku gara-gara aku Merdeka. (hlm. 38)											√										√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *jabatan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*jabat+ -an*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *jabatan-jabatan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
100.		"Merdeka!" bisik orang tua itu dengan napas **menggebu-gebu**. (hlm. 39)						√																√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *menggebu* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +gebu*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menggebu-gebu* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
101.		Merdeka adalah sejuta kesengsaraan yang tak **putus-putusnya**. (hlm. 39)	√																						√						Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *putus* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *putus-putus* (V→Adv) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna

																																berkali-kali. Partikel –nya pada *putus-putusnya* merupakan bentuk klitik.
102.		Orang tua itu menangis **tersedu-sedu. (**hlm. 40)															√								√						Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *tersedu* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ter+sedu*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *tersedu-sedu* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
103.		**Tiba-tiba** tubuh lapuk yang tak berdaya itu bangkit lagi. (hlm. 40)																													Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Dasar verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal makna seketika.
104.	Kartini	Alangkah teganya **tukang-tukang catut** itu menipu orang yang sedang bingung. (hlm. 41)																						√	√						Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *tukang catut* direduplikasi membentuk nomina *tukang-tukang catut* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
105.		Saya **menyumpah-nyumpah** dalam hati. (hlm. 41)						√																	√						Menyatakan berkali-kali	Bentuk dasar *menyumpah* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me+sumpah*) kemudian direduplikasi secara progresif

																															membentuk verba *menyumpah-nyumpah* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
106.		Saya sudah **berkali-kali** tergilas oleh sapa dan senyum tukang-tukang catut yang pintar bersandiwara itu. (hlm. 41)				√																			√					Menyatakan frekuensi	Bentuk dasar *kali* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks secara bersamaan membentuk adverbia *berkali-kali* (N→Adv) yang bermakna frekuensi. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan frekuensi.
107.		Saya sudah berkali-kali tergilas oleh sapa dan senyum **tukang-tukang catut yang** pintar bersandiwara itu. (hlm. 41)																												Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar komposítum *tukang catut* direduplikasi membentuk nomina *tukang-tukang catut* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
108.		Kekonyolan yang **benar-benar** tidak boleh dimaafkan. (hlm. 42)	√																						√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *benar* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *benar-benar* (A→A) yang bermakna se (dasar) mungkin. Pembentuk ajektva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
109.		Tetapi, **tiba-tiba** darah saya tersirap. (hlm.	√																							√					Menyatakan	Bentuk dasar *tiba*

		42)																																seketika.	direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan mnghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
110.		“Ibu dari mana, kok **pagi-pagi** *mruput* begini sudah ada dalam kereta?” (hlm. 42)	√																						√								Menyatakan terlalu (dasar)	Bentuk dasar *pagi* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *pagi-pagi* (N→N) yang bermakna terlalu (dasar). Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan terlalu (dasar).
111.		“Ya, di **kantor-kantor**. Nggak baca beritanya di koran?”	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *kantor* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kantor-kantor* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
112.		Jadi, terpaksa bergerak **perlahan-lahan**. (hlm. 43)		√																							√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *perlahan* direduplikasi secara sebagian membentuk ajektiva *perlahan-lahan* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
113.		Ia **memencong-mencongkan** mulutnya.							√																	√							Menyatakan	Bentuk dasar

		(hlm. 44)																																berkali-kali.	*memencongkan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-kan+mencong*) kemudian direduplikasi membentuk verba *memencong-mencongkan* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba biladireduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
114.		Dengan agak malu saya **amat-amati** bibirnya, terus cepat menjawab. (hlm. 44)													√											√								Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *amati* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*amat+ -i*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk verba *amat-amati* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
115.		Saya terkejut, lalu **mencari-cari** di kantung celana. (hlm. 44)						√																		√								Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *mencari* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +cari*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *mencari-cari* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
116.		"Ya, untuk **kenang-kenangan**, Bu. (hlm. 45)											√												√								Menyatakandapat	Bentuk dasar *kenangan* mengalami proses

																																	dijadikan (dasar).	pemberian afiks terlebih dahulu (*kenang+ -an*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk nomina *kenang-kenangan* (N→N) yang bermakna dapat dijadikan (dasar). Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dapat dijadikan (dasar).
117.		Kartini **menggeleng-geleng** tidak mengerti. (hlm. 45)						√																		√							Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *menggeleng* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +geleng*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menggeleng-geleng* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
118.		Ia kemudian **meraba-raba** sanggul. (hlm. 45)						√																		√							Menyatakan sambil lalu.	Bentuk dasar *meraba* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +raba*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *meraba-raba* (V→V) yang bermakna sambil lalu. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sambil lalu.
119.		**Lagi-lagi** saya terkejut. (hlm. 45)	√																									√					Menyatakan pengulangan.	Bentuk dasar *lagi* direduplikasi secara utuh

																																		membentuk adverbia *lagi-lagi* (Adv→Adv) yang bermakna pengulangan. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna pengulangan.
120.		"Ini bukan cat rambut," kata Kartini seperti **buru-buru** hendak menenangkan. (hlm. 45)	√																						√							Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *buru* direduplikasi secara utuh membentuk verba *buru-buru* (V→V) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
121.		"Bisa tolong lihatkan sebentar **barang-barang**, Ibu." (hlm. 46)	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar *barang* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *barang-barang* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
122.		Karena ia tampak hendak duduk, saya **buru-buru** mencegah. (hlm. 47)	√																						√							Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *buru* direduplikasi secara utuh membentuk verba *buru-buru* (V→V) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
123.		Masak naik kereta pakai hak tinggi **bisa-bisa** keseleo, (hlm. 48)	√																								√					Menyatakan kemungkinan	Bentuk dasar *bisa* direduplikasi secara utuh

																																	.	membentuk adverbia *bisa-bisa* (Adv→Adv) yang bermakna kemungkinan. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kemungkinan.
124.		Saya juga tidak suka kalau istri saya berpakaian seperti **ibu-ibu**. (hlm. 48)	√																											√		Menyatakan menyerupai.	Bentuk dasar *ibu* direduplikasi secara utuh membentuk pronomina *ibu-ibu* (N→Pr) yang bermakna menyerupai. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna menyerupai.
125.		Kan, saya juga ingin supaya dia **sekali-sekali** pakai pakaian tradisional, itu, kan, budaya kita, Bu? (hlm. 49)														√												√					Menyatakan frekuensi.	Bentuk dasar *sekali* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-* +*kali*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *sekali-sekali* (Adv→Adv) yang bermakna frekuensi. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna frekuensi.
126.		Saya tidak suka orang merokok di **tempat-tempat umum**. (hlm. 49)																						√									Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar kompositum *tempat umum* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *tempat-tempat umum* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna

																																gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
127.		Saya **buru-buru** mengetuk-ngetuk jendela kereta sambil memanggil. (hlm. 50)	√																					√							Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *buru* direduplikasi secara utuh membentuk verba *buru-buru* (V→V) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
128.		Saya buru-buru **mengetuk-ngetuk** jendela kereta sambil memanggil. (hlm. 50)						√																√							Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *mengetuk* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +ketuk*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *mengetuk-ngetuk* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
129.		**Kapan-kapan** akan saya kembalikan. (hlm. 50)	√																					√							Menyatakan kapan saja.	Bentuk dasar *kapan* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kapan-kapan* (Int→N) yang bermakna kapan saja. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kapan saja.
130.		Namun, esoknya, **pagi-pagi** sekali istri saya sudah datang menggebrak. (hlm. 51)	√																					√							Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *pagi* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *pagi-pagi* (N→N) yang bermakna se(dasar)

																																mungkin. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
131.		"**Apa-apaan** ini!" teriaknya sambil mengangkat sanggul, kebaya, dan *jarik* itu. (hlm. 51)												√													√				Menyatakan keheranan.	Bentuk dasar *apaan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*apa+an*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk interogativa *apa-apaan* (Int→Int) yang bermakna keheranan. Pembentuk introgativa bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna keheranan.
132.		Membebaskan dari dominasi **bapak-bapak** yang mata keranjang. (hlm. 52)	√																									√			Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar *bapak* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *bapak-bapak* (N→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
133.		Saya biarkan saja ia terus **marah-marah** sampai lenyap bersama kawan-kawannya. (hlm. 53)	√																												Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *marah* direduplikasi secara utuh membentuk verba *marah-marah* (A→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
134.		Saya biarkan saja ia terus marah-marah sampai lenyap bersama **kawan-**	√																					√							Menyatakan jamak	Bentuk dasar *kawan* direduplikasi secara utuh

		kawannya. (hlm. 53)																															ketaktunggalan.	membentuk nomina *kawan-kawan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan. Partikel –*nya* pada *kawan-kawannya* merupakan bentuk klitik.
135.		Kalau ada *door prize* **gede-gedean** sanggul, pasti aku bisa menang!" (hlm. 54)												√													√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *gedean* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*gede+ -an*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk ajektiva *gede-gedean* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
136.	Mawar	Terpesona oleh keindahan liar yang seperti melilitnya **tiba-tiba**. (hlm. 57)	√																									√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
137.		**Tiba-tiba** saja rumah yang semula kosong terasa berisi oleh tenaganya. (hlm. 57)	√																									√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan

																																menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
138.		Seluruh keluarga merasa mendapat semangat baru dengan **pikiran-pikiran** positif untuk menikmati hari itu sebagai sebuah kesempatan yang memberi janji. (hlm. 57)											√										√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *pikiran* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*pikir+ -an*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *pikiran-pikiran* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
139.		Kesibukan menjadi berbeda dengan **hari-hari** sebelumnya. (hlm. 57)	√																				√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *hari* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *hari-hari* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
140.		Dan seekor burung **melompat-lompat** di antara ranting-ranting di pagar rumah sambil berkicau. (hlm. 58)						√																√								Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *melompat* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +lompat*) direduplikasi secara progresif membentuk verba *melompat-lompat* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.

141.		Dan seekor burung melompat-lompat di antara **ranting-ranting** di pagar rumah sambil berkicau. (hlm. 58)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan	Bentuk dasar *ranting* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *ranting-ranting* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
142.		Merah, biru, dan kuning bulunya membentak **sudut-sudut** gelap rumah. (hlm. 58)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan	Bentuk dasar *sudut* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *sudut-sudut* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
143.		Mereka tergolek **di mana-mana**. (hlm. 58)			√																				√								Menyatakan di berbagai tempat.	Bentuk dasar *di mana* direduplikasi secara sebagian membentuk adverbia *di mana-mana* (Int→N) yang bermakna di berbagai tempat. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna di berbagai tempat.
144.		Ada yang terbaring di depan pesawat televisi sehingga pembantu **cepat-cepat** mematikan lampu karena ia tak juga sudah tak kuat menahan kantuk. (hlm. 58)	√																									√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *cepat* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *cepat-cepat* (A→Adv) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang

																																		menyatakan makna se(dasar) mungkin.
145.		Masih kelihatan di sana di antara **semak-semak**, ibunya memandang. (hlm. 59)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *semak* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *semak-semak* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
146.		Dalam tatapannya terasa ada getar senyum yang **riak-riaknya** menyentuh lembut, seperti membanggakan apa yang sudah dilakukannya. (hlm. 59)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *riak* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *riak-riak* yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan. Partikel –nya pada *riak-riaknya* merupakan bentuk klitik.
147.		"Terima kasih, Ibu, kegembiraanmu melebihi **segala-galanya**,". (hlm. 60)		√																								√						Menyatakan jumlah.	Bentuk dasar *segalanya* direduplikasi secara sebagian membentuk adverbia *segala-galanya* (Adv→Adv) yang bermakna jumlah. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jumlah.
148.		Ia pun mulai lelah dan merindukan tidur setelah seharian **berjaga-jaga** menata harmoni di dalam rumah. (hlm. 60)				√																				√								Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *berjaga* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* +*jaga*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *berjaga-*

																																jaga (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
149.		Warnanya berubah dan **helai-helai tajuknya** yang indah lepas satu per satu sehingga ia menjadi gundul, layu, dan kering. (hlm. 60)																						√	√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *helai tajuk* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *helai-helai tajuk* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan. Partikel –nya pada *helai-helai tajuknya* merupakan bentuk klitik.
150.		Ia mengisak pilu di antara **sampah-sampah** lain yang tak lama lagi akan diangkut oleh truk ke penimbunan di luar kota. (hlm. 60)	√																						√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *sampah* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *sampah-sampah* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
151.		Ia pun rindu hendak kembali ke tempatnya di **semak-semak**. (hlm.61)	√																						√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *semak* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *semak-semak* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna

																																gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
152.		Sambil mengangkat bunga itu dari **sela-sela** kotoran. (hlm. 61)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *sela* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *sela-sela* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
153.		Ia berada di dalam gubuk yang dibuat dari **kardus-kardus rokok**. (hlm. 62)																				√	√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *kardus rokok* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *kardus-kardus rokok* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
154.		Tak menyapa dengan **kata-kata**. (hlm. 62)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *kata* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kata-kata* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
155.		Ia tersenyum, lalu **cepat-cepat** mengangkut barang-barang yang dikumpulkannya untuk disetor ke bandar. (hlm.63)	√																								√				Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *cepat* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *cepat-cepat* (A→A) yang bermakna se(dasar)

																																		mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
156.		Ia tersenyum, lalu cepat-cepat mengangkut **barang-barang** yang dikumpulkannya untuk disetor ke bandar. (hlm.63)	√																						√							Menyatakan bermacam-macam.	Bentuk dasar *barang* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *barang-barang* (N→N) yang bermakna bermacam-macam. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna bermacam-macam.
157.		Belum selesai mawar mengeluh, **tiba-tiba** angin berembus kencang, cukup deras untuk membawanya terbang melayang keluar gubuk. (hlm. 63)	√																									√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
158.		**Seakan-akan** Tuhan mendengar curah hati ciptaan-Nya yang tak berdaya dan sedang memberikan jalan. (hlm 63)														√																	Menyatakan seolah.	Bentuk dasar *seakan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-* +*akan*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk adverbia *seakan-akan* (Adv→Adv) yang bermakna seolah. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seolah.
159.		Termasuk mengusir **kerak-kerak pahit** yang terlepit di sudut hati mawar. (hlm. 64)																					√	√									Menyatakan jamak ketaktunggal	Bentuk dasar kompositum *kerak pahit* direduplikasi secara sebagian

																															an.	membentuk nomina *kerak-kerak pahit* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
160.		Mawar terpesona oleh **kata-katanya** sendiri. (hlm. 64)	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *kata* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kata-kata* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.Partikel –*nya* pada *kata-katanya* merupakan bentuk klitik.
161		Seandainya ada mawar dalam jambangan dalam setiap rumah mewah dan **gubuk-gubuk kumuh** di seluruh dunia, mungkin kehidupan tiak selesu sekarang. (hlm. 64)																					√	√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *gubuk kumuh* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *gubuk-gubuk kumuh* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
162.		Tampak sekuntum mawar merekah di **semak-semak**. (hlm. 65)	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *semak* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *semak-semak* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila

																																direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
163.		Seekor capung **melayang-layang** di sekitarnya terbuai oleh aroma harum. (hlm. 65)						√																√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *melayang* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +layang*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *melayang-layang* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
164.		Ia **buru-buru** menarik seprai dan menjadikannya kanvas besar, lalu mencoba memindahkan roh mawar itu. (hlm. 67)	√																					√							Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *buru* direduplikasi secara utuh membentuk verba *buru-buru* (V→V) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
165.		Ia bekerja **terus-menerus** memindahkan dirinya. (hlm. 68)						√																√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *menerus* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +terus*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk verba *terus-menerus* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.

166.		**Putra-putra** yang berjuang di medan pertempuran, satu per satu kembali ke rumah. (hlm. 71)	√																												√		Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar *putra* direduplikasi secara utuh membentuk pronomina *putra-putra* (N→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
167.	Y2K	Ia **tersipu-sipu** ketika ada yang berbisik. (hlm. 71)														√										√									Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *tersipu* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ter-* +*sipu*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *tersipu-sipu* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
168.		**Tulang-tulangnya** mengeras (hlm. 72)	√																						√									Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *tulang* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *tulang-tulang* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.Partikel –nya pada *tulang-tulangnya* merupakan bentuk klitik.
169.		Dan badannya tumbuh kukuh tertempa oleh panas-hujan dan **tugas-tugas** yang berat. (hlm. 72)	√																						√									Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *tugas* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *tugas-tugas* (N→N) yang bermakna jamak

																																ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
170.		Tinggal bagaimana **pandai-pandai** yang menggapai saja. (hlm. 72)	√																						√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *pandai* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *pandai-pandai* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
171.		Keluarga hanya bisa **menduga-duga** sambil berdoa, mudah-mudahan ia tidak menjadi begitu lain dan asing. (hlm. 73)						√																	√						Menyatakan berkali-kali	Bentuk dasar *menduga* yang mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +duga*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menduga-duga* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali
172.		Keluarga hanya bisa menduga-duga sambil berdoa, **mudah-mudahan** ia tidak menjadi begitu lain dan asing. (hlm. 73)											√														√				Menyatakan kemungkinan.	Bentuk dasar *mudah* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks –an secara bersamaan membentuk adverbia *mudah-mudahan* (Adv→Adv) yang bermakna kemungkinan. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang

																																		menyatakan makna kemungkinan.
173.		Semoga ia kembali dengan **benar-benar** kembali. (hlm. 73)	√																								√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *benar* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *benar-benar* (A→A) yang bermakna se (dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
174.		Ibunya hanya **diam-diam** saja di salah satu sudut beranda. (hlm. 73)	√																									√				Menyatakan secara (dasar).	Bentuk dasar *diam* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *diam-diam* (V→Adv) yang bermakna secara (dasar). Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna secara (dasar).
175.		Bagaikan sebuah tiang bendera yang menunggu untuk mengibarkan **panji-panji** kebanggaan. (hlm. 74)	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *panji* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *panji-panji* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
176.		Di *mass* media **tukang-tukang fitnah** bersembunyi di setiap kalimat.																					√							√		Menyatakan dramatisasi	Bentuk dasar kompositum *tukang fitnah* direduplikasi secara sebagian membentuk pronomina *tukang-tukang fitnah* (N→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan

																																menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
177.		Memprovokasikan **kabar-kabar** yang menyakitkan. (hlm. 74)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *kabar* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kabar-kabar* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
178.		"Aku tak mau menjadi **prajurit-prajurit setan** yang memang sudah kodratnya menghancurkan segala kebaikan. (hlm. 74)																				√	√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *prajurit setan* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *prajurit-prajurit setan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
179.		Tapi, aku tidak akan **ragu-ragu** membunuh musuh-musuh yang sudah membuat anakku itu sesat. (hlm. 75)	√																							√					Menyatakan tidak pasti	Bentuk dasar *ragu* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *ragu-ragu* (A→A) yang bermakna tidak pasti. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tidak pasti.
180.		Tapi, aku tidak akan ragu-ragu membunuh **musuh-musuh** yang sudah membuat anakku itu sesat. (hlm. 75)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *musuh* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *musuh-musuh* (N→N) yang bermakna jamak

																																		ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
181.		Dan itu hanya bisa dengan melihat **sungguh-sungguh** apa sebenarnya yang sudah terjadi. (hlm. 75)	√																								√					Menyatakan dengan (dasar)	Bentuk dasar *sungguh* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *sungguh-sungguh* (A→Adv) yang bermakna dengan (dasar). Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
182.		Jadi, jangan **ragu-ragu**, pulanglah, Anakku, akan kukibarkan kamu di tiang rumah kita ini! (hlm. 75)	√																							√						Menyatakan tidak pasti.	Bentuk dasar *ragu* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *ragu-ragu* (A→A) yang bermakna tidak pasti. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tidak pasti.
183.		Tetapi, **lampu-lampu listrik jalanan** mulai menembaki kegelapan itu, sehingga ujung jalan tampak bercahaya. (hlm. 75)																					√	√								Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar kompositum *lampu listrik jalanan* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *lampu-lampu listrik jalanan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
184.		Malam hari, setelah suara azan dari seluruh penjuru tertelan langit, **tiba-tiba** di	√																								√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh

		ujung jalan muncul sesosok bentuk (hlm. 75)																															membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
185.		Rambutnya yang panjang kelihatan **menggelepar-gelepar**. (hlm. 75)						√																	√							Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *menggelepar* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +gelepar*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menggelepar-gelepar* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
186.		**Gambar-gambar** indah dalam lamunan mereka hilang begitu saja. (hlm. 76)	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *gambar* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *gambar-gambar* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
187.		"Selamat malam", kata sosok yang datang itu sambil berhenti di **bayang-bayang** rumah sehingga mukanya tak kelihatan. (hlm. 76)	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *bayang* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *bayang-bayang* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna

																																gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
188.		"Putra bapak telah **mati-matian** mempersembahkan jiwa-raga dan berkorban untuk membela persatuan. (hlm. 78)												√										√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *mati* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks –an secara bersamaan membentuk adverbia *mati-matian* (V→Adv) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
189.		Almarhum **benar-benar** contoh dari patriotisme yang kini jarang kita temui pada anak-anak bangsa ini yang sudah seluruhnya berjiwa dagang. (hlm. 78)	√																						√							Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *benar* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *benar-benar* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
190.		Almarhum benar-benar contoh dari patriotisme yang kini jarang kita temui pada **anak-anak bangsa** ini yang sudah seluruhnya berjiwa dagang. (hlm. 78)																				√							√			Menyatakan dramatisasi	Bnetuk dasar kompositum *anak bangsa* direduplikasi secara regresif membentuk pronomina *anak-anak bangsa* (N→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna daramatisasi.
191.		Maafkanlah karena sekarang dia tidak bisa pulang ke rumah untuk **selama-lamanya**. (hlm. 78)															√									√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *selamanya* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-nya+lama*) kemudian direduplikasi membentuk adverbia

																																		selama-lamanya (Adv→Adv) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
192.		Mengguncangnya **keras-keras** sebagai luapan rasa bahagianya. (hlm. 79)	√																							√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *keras* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *keras-keras* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
193.		“Makan **sekenyang-kenyangnya**. (hlm. 79)															√									√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *sekenyangnya* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-nya+kenyang*) kemudian direduplikasi membentuk ajektiva *sekenyang-kenyangnya* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
194.		Meskipun tetap menyembunyikan dirinya di **sudut-sudut** gelap, ia menikmati semuanya. (hlm. 79)	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggalan	Bentuk dasar *sudut* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *sudut-sudut* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang

																																menyatakan jamak ketaktunggalan.
195.		**Seakan-akan** sudah tidak pernah mengecap makanan selama seratus tahun. (hlm. 79)														√									√					Menyatakan seolah.	Bentuk dasar *seakan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se- +akan*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk adverbia *seakan-akan* (Adv→Adv) yang bermakna seolah. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seolah.
196.		Dalam cahaya lampu, tampak **berlapis-lapis** pakaian yang dikenakannya. (hlm. 80)				√																			√						Menyatakan memiliki (dasar) jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *berlapis* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber- +lapis*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba*berlapis-lapis* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna memiliki (dasar) jamak ketaktunggalan.
197.		Tubuhnya mengeluarkan **lendir-lendir** yang menjijikkan. (hlm. 80)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *lendir* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *lendir-lendir* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
198.		Doa itu **bergumpal-gumpal** menjadi				√																			√						Menyatakan	Bentuk dasar *bergumpal*

		kabut yang menyelimuti tubuh yang hitam itu sehingga ruangan menjadi remang-remang. (hlm. 80)																															menjadi (dasar).	mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* +*gumpal*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *bergumpal-gumpal* (V→V) yang bermakna menjadi (dasar). Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna menjadi (dasar).
199.		"Kalau begitu, sekarang maju **perlahan-lahan**. (hlm. 80)									√																√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *perlahan* direduplikasi secara sebagian membentuk ajektiva *perlahan-lahan* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
200.		Pilih **bagian-bagian** yang akan kamu garap. (hlm. 80)												√											√								Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar *bagian* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*bagi*+ *-an*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *bagian-bagian* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
201.		Sekarang, **perlahan-lahan**, jangan sampai menimbulkan bunyi, keluarkan senjata-senjatamu. (hlm. 81)									√																√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *perlahan* direduplikasi secara sebagian membentuk ajektiva *perlahan-lahan*

																																		(A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
202.		Sekarang, perlahan-lahan, jangan sampai menimbulkan bunyi, keluarkan **senjata-senjatamu**. (hlm. 81)	√																						√								Menyatakan bermacam-macam.	Bentuk dasar *senjata* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *senjata-senjata* (N→N) yang bermakna bermacam-macam. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna bermacam-macam. Partikel –*mu* pada *senjata-senjatamu* merupakan bentuk klitik.
203.		Dalam kamar yang suram itu, seluruh keluarga mengeluarkan **senjata-senjata** yang sudah dipersiapkan. (hlm. 81)	√																						√								Menyatakan bermacam-macam	Bentuk dasar *senjata* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *senjata-senjata* (N→N) yang bermakna bermacam-macam. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna bermacam-macam.
204.		Bagaikan ulat, bagaikan **ikan-ikan piranha**, mereka mencongkel-congkel tubuh tamu yang legam itu. (hlm. 81)																					√	√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *ikan piranha* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *ikan-ikan piranha* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak

																																		ketaktunggalan.
205.		Bagaikan ulat, bagaikan ikan-ikan piranha, mereka **mencongkel-congkel** tubuh tamu yang legam itu. (hlm. 81)						√																		√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *mencongkel* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* + *congkel*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *mencongkel-congkel* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
206.		Orang hitam itu **menggeliat-geliat** dan meronta serta berteriak-teriak. (hlm. 81)						√																		√							Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *menggeliat* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* + *geliat*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menggeliat-geliat* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
207.		Orang hitam itu menggeliat-geliat dan meronta serta **berteriak-teriak**. (hlm. 81)				√																				√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *berteriak* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* +*teriak*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *berteriak-teriak* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna

																																		intensitas.
208.		Tubuh yang hitam itu dikerat dan dicacah **seiris-seiris** dengan kejam, tekun, dan dingin. (hlm. 81)														√									√								Menyatakan tiap (dasar).	Bentuk dasar *seiris* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-* + *iris*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *seiris-seiris* (N→N) yang bermakna tiap (dasar). Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tiap (dasar).
209.		Di atas dipan, setelah **dicongkel-congkel**, kini tampak sebuah tubuh kecil, kerempeng dan ringkih. (hlm. 81)																			√					√							Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *dicongkel* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*di-* + *congkel*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *dicongkel-congkel* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
210.		Di luar rumah, **bayang-bayang pagi** tercium di jalan raya. (hlm. 82)																						√	√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *bayang pagi* direduplikasi secara regresif membentuk nomina *bayang-bayang pagi* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
211.		Pada ulang tahunnya, **sahabat-sahabatnya** datang berkunjung untuk	√																						√								Menyatakan jamak	Bentuk dasar *sahabat* direduplikasi secara utuh

		menyatakan rasa bersyukur. (hlm. 83)																															ketaktunggal an.	membentuk nomina *sahabat-sahabat* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan. Partikel –*nya* pada *sahabat-sahabatnya* (N→N) merupakan bentuk klitik.
212.		Di mana kamu tiba-tiba menyeruak dan mendemo aku bahwa aku sudah tua sambil **duduk-duduk**. (hlm. 85)	√																							√							Menyatakan (dasar) dengan santai.	Bentuk dasar *duduk* direduplikasi secara utuh membentuk verba *duduk-duduk* (V→V) yang bermakna (dasar) dengan santai. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna (dasar) dengan santai.
213.		Di mana kamu **tiba-tiba** menyeruak dan mendemo aku bahwa aku sudah tua sambil duduk-duduk. (hlm. 85)	√																									√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
214.		"Aku bisa membantu menjawab, supaya kamu tidak usah pulang dengan **terheran-heran.**" (hlm. 86)															√										√						Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *terheran* mengalami proses pemberian afiks ter- dan reduplikasi secara bersamaan membentuk ajektiva *terheran-heran* (A→A) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan

																																		menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh
215.		Pohon yang 100 tahun lalu dimasukkannya ke dalam tanah dengan harapan akan berusia **berabad-abad**. (hlm. 86)				√																								√			Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *abad* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks secara bersamaan membentuk numeralia *berabad-abad* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
216.		Pohon jambu bol itu **tiba-tiba** tertawa. (hlm. 87)	√																										√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
217.		Tampak seekor ulat **menggeliat-geliat** di dalam jambu itu. (hlm. 87)						√																			√							Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *menggeliat* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* + *geliat*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menggeliat-geliat* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
218.		**Akar-akarku** akan semakin menancap.	√																								√								Menyatakan	Bentuk dasar *akar*

		(hlm. 88)																															jamak ketaktunggal an.	direduplikasi secara utuh membentuk nomina *akar-akar* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan. Partikel –ku pada *akar-akarku* merupakan bentuk klitik.
219.		**Cabang-cabang** dan daunku akan semakin lebat. (hlm. 88)	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar *cabang* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *cabang-cabang* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
220.		**Satu-satunya** tugasku adalah bikin anak, menyebarkan keturunan, dan mempertahankan kekuasaan. (hlm. 88)	√																										√			Menyatakan hanya (dasar).	Bentuk dasar *satu* direduplikasi secara utuh membentuk numeralia *satu-satu* (Num→Num) yang bermakna hanya (dasar). Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna hanya (dasar). Partikel -nya pada *satu-satunya* merupakan bentuk klitik.
221.		**"Gagasan-gagasanku** tidak pernah mati."												√										√								Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bnetuk dasar *gagasan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*gagas* + *-an*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk

																																		nomina *gagasan-gagasan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan. Partikel –*nya* pada *gagasan-gagasannya* merupakan bentuk klitik.
222.		Goen tampak **bersiap-siap** hendak pergi (hlm. 88)				√																		√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *bersiap* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* + *siap*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *bersiap-siap* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
223.		Kalau kamu hati-hati, dan bernasib baik, atau **setidak-tidaknya** dilupakan takdir. (hlm. 89)															√									√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *setidaknya* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-nya* + *tidak*) kemudian direduplikasi membentuk adverbia *setidak-tidaknya* (Adv→Adv) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
224.	Kep ada	Radio mengobral **lagu-lagu kebangsaan** sejak subuh buta. (hlm. 91)																					√	√							Menyatakan bermacam-macam.	Bentuk dasar kompositum *lagu kebangsaan* direduplikasi secara

																																		sebagian membentuk nomina *lagu-lagu kebangsaan* (N→N) yang bermakna bermacam-macam. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna bermacam-macam.
225.	Su	**Ibu-ibu** rumah tangga tarik tambang. (hlm. 91)	√																						√								Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar *ibu* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *ibu-ibu* (N→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
226.		**Bapak-bapak** main sepak bola dengan memakai daster. (hlm. 91)	√																												√		Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar *bapak* direduplikasi secara utuh membentuk pronomina *bapak-bapak* (N→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
227.		**Gadis-gadis** kecil berlomba menangkap belut. (hlm. 91)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *gadis* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *gadis-gadis* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
228.		Maaf, **lagi-lagi** aku ngelantur. (hlm. 92)	√																									√					Menyatakan	Bentuk dasar *lagi*

																																	pengulangan.	direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *lagi-lagi* (Adv→Adv) yang bermakna pengulangan. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna pengulangan.
229.		Tapi, buat negara, 60 tahun masih **kenceng-kencengnya**. (hlm. 93)	√																								√						Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *kenceng* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *kenceng-kenceng* (A→A) yang bermakna intensitas. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
230.		Tapi, **cepat-cepat** aku disuruh pergi menjumpai Pak Wali. (hlm. 93)	√																								√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *cepat* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *cepat-cepat* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
231.		Itu kan bisa mengurangi pendapatan **abdi-abdi negara** yang sudah susah-payah mengamankan Anda. (hlm. 93)																					√	√									Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar kompositum *abdi negara* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *abdi-abdi negara* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.

232.		Dengan dua ribu tangan yang **menggapai-gapai** mau menggerayangi tubuhku. (hlm. 93)						√																		√								Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *menggapai* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* + *gapai*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menggapai-gapai* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
233.		"Yang **lain-lain**! Kan banyak. (hlm. 96)	√																								√								Menyatakan bermacam-macam.	Bentuk dasar *lain* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *lain-lain* (A→A) yang bermakna bermacam-macam. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna bermacam-macam.
234.		Kalau **terus-terusan** cuci tangan tidak mau menghiraukan, kami akan turun tangan!" (hlm. 97)											√														√								Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *terusan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*terus* + *-an*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk verba *terus-terusan* (N→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
235.		**Tiba-tiba** aku terkejut. (hlm. 98)	√																								√								Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika.

																															Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
236.		**Jangan-jangan** sejak tadi, sejak kemaren-kemaren, sejak 30 tahun, sejak 60 tahun yang lalu, tanpa aku sadari , aku sudah kehilangan kemaluan? (hlm. 98)	√																						√					Menyatakan kemungkinan.	Bentuk dasar *jangan* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *jangan-jangan* (Adv→Adv) yang bermakna kemungkinan. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kemungkinan.
237.		Jangan-jangan sejak tadi, sejak **kemaren-kemaren**, sejak 30 tahun, sejak 60 tahun yang lalu, tanpa aku sadari , aku sudah kehilangan kemaluan? (hlm. 98)	√																				√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *kemaren* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kemaren-kemaren* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
238.		Tuhan kenapa **bercabang-cabang**! (hlm. 99)				√																		√						Menyatakan memiliki (dasar) jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *bercabang* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* + *cabang*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *bercabang-cabang* (V→V) yang bermakna memiliki (dasar). Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna memiliki (dasar) jamak

																																		ketaktunggalan.
239.		**Panjang-panjang**, kenceng lagi. (hlm. 99)	√																							√							Menyatakan serba (dasar).	Bentuk dasar *panjang* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *panjang-panjang* (A→A) yang bermakna serba (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna serba (dasar).
240.		Seperti gurita **menggapai-gapai.** (hlm. 99)						√																	√								Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *menggapai* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* + *gapai*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menggapai-gapai* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
241.	Surat kepada Setan (II)	Setanlah yang sudah bertugas **membayang-bayangi** kehidupan manusia dengan kegelapan. (hlm. 99)								√															√								Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *membayangi* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-i* + *bayang*) kemudian direduplikasi membentuk verba *membayang-bayangi* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
242.		Setan mau menyulap bangsa dan negeri kita ini menjadi kerikil yang **cakar-cakaran**. (hlm. 99)												√											√								Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *cakaran* mengalami proses pemberian afiks terlebih

																																dahulu (*cakar+ -an*) kemudian direduplikasi membentuk verba *cakar-cakaran* (N→V) yang bermakna saling. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna saling.
243.		Kita hanya bisa membenci, mengutuk, menghujat dari jauh, tanpa berbuat **apa-apa**. (hlm. 100)	√																				√								Menyatakan tidak tentu.	Bentuk dasar *apa* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *apa-apa* (Int→N) yang bermakna tak tentu. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tidak tentu.
244.		supaya kita **benar-benar** bebas dan merdeka dalam arti yang sesempurna-sempurnanya. (hlm. 100)	√																					√							Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *benar* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *benar-benar* (A→A) yang bermakna se (dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
245.		supaya kita benar-benar bebas dan merdeka dalam arti yang **sesempurna-sempurnanya**. (hlm. 100)																√							√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *sesempurnanya* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-nya + sempurna*) kemudian direduplikasi membentuk ajektiva *sesempurna-sempurnanya* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang

																																		menyatakan makna se(dasar) mungkin.
246.		Selama kita saling dengki dan **curiga-mencurigai**, hasilnya akan kurang memadai. (hlm. 101)								√																√							Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *mencurigai* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-i* + *curiga*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk verba *curiga-mencurigai* (V→V) yang bermakna kesalingan. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kesalingan.
247.		Mulai detik ini, kita **bahu-membahu**, dalam satu barisan yang padu. (hlm. 101)						√																		√							Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *membahu* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me+bahu*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk verba *bahu-membahu* (V→V) yang bermakna kesalingan. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kesalingan.
248.		**Berhari-hari**, berminggu-minggu, setahun, lima tahun, kalau perlu sampai 30 tahun aku akan tetap setia menanti. (hlm. 101)				√																								√			Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *hari* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks ber- secara bersamaan membentuk numeralia *berhari-hari* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
249.		Berhari-hari, **berminggu-minggu**,				√																								√			Menyatakan	Bentuk dasar *minggu*

		setahun, lima tahun, kalau perlu sampai 30 tahun aku akan tetap setia menanti. (hlm. 101)																															jamak ketaktunggalan.	mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks ber- membentuk numeralia *berminggu-minggu* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
250.		Sukmaku bergetar, ngeri **kalau-kalau** Setan menyerang karena merasa terhina.	√																													√	Menyatakan kemungkinan.	Bentuk dasar *kalau* direduplikasi secara utuh membentuk konjungsi *kalau-kalau* (K→K) yang bermakna kemungkinan. Pembentuk konjungsi konjungsi bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kemungkinan.
251.		**Sebentar-sebentar** kalau ada mobil berhenti di depan rumah, aku panik, siap kabur. (hlm. 101)	√																									√					Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *sebentar* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *sebentar-sebentar* (N→Adv) yang bermakna intensitas. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
252.		Akhirnya aku coba mengatasi dengan ekstasi, tapi semakin diatasi, semakin **menjadi-jadi**. (hlm. 102)						√																			√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *menjadi* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* + *jadi*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menjadi-jadi* (V→V) yang bermakna sungguh-

																															sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
253.		Dengan berpikir muncul **ide-ide** baru. (hlm. 102)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *ide* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *ide-ide* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
254.		Selama kita saling dengki dan **curiga-mencurigai**, hasilnya akan kurang memadai. (hlm. 103)							√																√						Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *mencurigai* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-i + curiga*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk verba *curiga-mencurigai* (V→V) yang bermakna kesalingan. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kesalingan.
255.		Mulai detik ini, kita **bahu-membahu**, dalam satu barisan yang padu. (hlm. 103)					√																		√						Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *membahu* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me+bahu*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk verba *bahu-membahu* (V→V) yang bermakna kesalingan. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kesalingan.

256.	Setan	**Hak-haknya** dirumuskan dan dijaga dengan HAM. (hlm. 106)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *hak* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *hak-hak* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan. Partikel –*nya* pada *hak-haknya* merupakan bentuk klitik.
257.		**LSM-LSM** yang bertebaran di seluruh dunia akan menyalak bagaikan anjing-anjing penjaga yang garang, kalau ada manusia yang dianiaya kemanusiaannya. (hlm. 106)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *LSM* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *LSM-LSM* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
258.		LSM-LSM yang bertebaran di seluruh dunia akan menyalak bagaikan **anjing-anjing penjaga** yang garang, kalau ada manusia yang dianiaya kemanusiaannya. (hlm. 106)																						√	√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *anjing penjaga* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *anjing-anjing panjaga* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
259.		"Habis, bagaimana tidak iri, *wong* manusia itu walaupun sudah **jelas-jelas** berbuat jahat, melakukan pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, fitnah, teror, dan lain sebagainya. (hlm. 106)	√																								√						Menyatakan sudah pasti (dasar).	Bentuk dasar *jelas* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *jelas-jelas* (A→A) yang bermakna sudah pasti

																																(dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sudah pasti (dasar).
260.		**Manusia-manusia** yang korupsi miliaran, manusi-manusia yang sudah menghilangkan ratusan ribu nyawa orang lain, yang sudah menelantarkan jutaan rakyat, malah menikmati kehormatan dan mendapat bintang jasa. (hlm. 107)	√																							√		Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar *manusia* direduplikasi secara utuh membentuk pronomina *manusia-manusia* (N→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
261.		Manusia-manusia yang korupsi miliaran, **manusi-manusia** yang sudah menghilangkan ratusan ribu nyawa orang lain, yang sudah menelantarkan jutaan rakyat, malah menikmati kehormatan dan mendapat bintang jasa. (hlm. 107)	√																							√		Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar *manusia* direduplikasi secara utuh membentuk pronomina *manusia-manusia* (N→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
262.		Riwayatnya **dipuja-puja** walaupun matinya karena raja singa. (hlm. 107)																		√				√				Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *dipuja* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*di- + puja*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *dipuja-puja* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
263.		"Setelah **bertahun-tahun** bertapa,				√																		√							Menyatakan	Bentuk dasar *tahun*

		akhirnya aku mendapatkan kesimpulan," (hlm. 107)																															jamak ketaktunggalan.	mengalami proses pemberian afiks dan reduplikasi secara bersamaan membentuk nomina *bertahun-tahun* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
264.		Skenarionya harus dibongkar **habis-habisan** kalau aku memaksakan jadi manusia. (hlm. 107)												√													√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *habis* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks secara bersamaan membentuk adverbia *habis-habisan* (V→Adv) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
265.		Tetapi, sebaliknya, mengapa **kami-kami** para setan untuk bisa jadi manusia kok *alot men*. (hlm. 108)	√																											√		Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar *kami* direduplikasi secara utuh membentuk pronomina *kami-kami* (N→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
266.		Aku meniru **gerak-gerik** manusia. (hlm. 109)			√																			√								Menyatakan bermacam-macam.	Bentuk dasar *gerak* direduplikasi dengan perubahan bunyi membentuk nomina *gerak-gerik* (V→N) yang bermakna bermacam-macam. Pembentuk nomina bila direduplikasi

																																akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna bermacam-macam.
267.		Sopan-santun, tata cara, bahasa, dan perilaku manusia bahkan segala bahasa gaul aku kuasai dengan **betul-betul** afdal. (hlm. 109)	√																						√						Menyatakan sudah pasti (dasar).	Bentuk dasar *betul* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *betul-betul* (Adv→Adv) yang bermakna sudah pasti (dasar). Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sudah pasti (dasar).
268.		Matanya **menyala-nyala** dan mulutnya terbuka menyemburkan api. (hlm. 112)						√																√						Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *menyala* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- +nyala*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk *menyala-nyala* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
269.		Yang **Bertanya-Tanya** itu sudah tak ada lagi. (hlm. 112)				√																		√						Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *bertanya* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber- + tanya*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *bertanya-tanya* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.

270.	Siapa	karena informasi yang sampai ke otaknya hanya **separuh-separuh**. (hlm. 115)	√																					√									Menyatakan tiap (dasar).	Bentuk dasar *separuh* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *separuh-separuh* (N→N) yang bermakna tiap (dasar). Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tiap (dasar).
271.		**Beribu-ribu** mahasiswa terlibat baku hantam dengan para petugas bersenjata. (hlm. 115)				√																							√				Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar *ribu* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks secara bersamaan membentuk numeralian *beribu-ribu* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
272.		Kemudian **teriakan-teriakan.** (hlm. 115)												√										√									Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar *teriakan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*teriak* + *-an*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *teriakan-teriakan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
273.		**Tongkat-tongkat** yang dipukulkan. (hlm. 116)	√																					√									Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar *tongkat* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *tongkat-tongkat* (N→N) yang bermakna jamak

																																ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan jamak ketaktunggalan.
274.		Di situ ada **orang-orang** yang mengaku dirinya sebagai wakil rakyat. (hlm. 116)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *orang* direduplikasi secara utuh membentuk pronomina *orang-orang* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
275.		Ini sebuah sandiwara besar dari **orang-orang** yang seharusnya kita usir dari gedung yang terhormat itu. (hlm. 117)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan .	Bentuk dasar *orang* direduplikasi secara utuh membentuk pronomina *orang-orang* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
276.		Mahasiswi itu **menggeleng-gelengkan** kepalanya. (hlm. 117)							√																√						Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *menggelengkan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me+geleng+kan*) kemudian direduplikasi membentuk verba *menggeleng-gelengkan* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna

																																		intensitas.
277.		Tetapi, belum selesai pikirannya menimbang, **tiba-tiba** seorang petugas bersenjata menarik tangannya. (hlm. 118)	√																								√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
278.		Kenapa bukan aku yang memakai seragam dan yang **berjaga-jaga**. (hlm. 119)				√																				√						Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *berjaga* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber+jaga*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *berjaga-jaga* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
279.	Kroco (I)	Sudahi sekarang segalanya, sebelum hati **diiris-iris**. (hlm. 122)																		√						√						Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *diiris* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*di-* + *iris*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *diiris-iris* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
280.		Bukan lagi hidup yang mencemaskan , melainkan **ancaman-ancaman** cerita yang semakin menyeramkan itu. (hlm. 123)												√											√							Menyatakan jamak ketaktunggal	Bentuk dasar *ancaman* mengalami proses pemberian afiks terlebih

																																	an.	dahulu (*ancam+ -an*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *ancaman-ancaman* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
281.		**Berbulan-bulan** Kroco duduk di ruang makan. (hlm. 123)				√																								√			Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *bulan* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks secara bersamaan membentuk numeralia *berbulan-bulan* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna numeralia.
282.		**Telepon-telepon** tak dijawabnya. (hlm. 123)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *telepon* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *telepon-telepon* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pemebntuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
283.		Mengapa mereka **menakut-nakuti** kita yang tidak berdaya. (hlm. 123)								√																√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *menakuti* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-i + takut*) yang kemudian direduplikasi membentuk verba *menakut-nakuti* (A→V)

																																yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan sungguh-sungguh.
284.		Apa gunanya kita ketahui semua itu, kalau membuat kita tidak sanggup berbuat **apa-apa**. (hlm. 124)	√																						√							Menyatakan tidak tentu.	Bentuk dasar *apa* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *apa-apa* (Int→N) yang bermakna tak tentu. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan tak tentu.
285.		kata Kroco **mengulang-ulang** jeritan hatinya. (hlm. 124)						√																		√						Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *mengulang* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* + *ulang*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *mengulang-ulang* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
286.		Akhirnya ia menutup jendela **rapat-rapat**. (hlm. 124)	√																								√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *rapat* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *rapat-rapat* (V→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
287.		Lalu mengikat lehernya **kuat-kuat**, sambil menendang kursi. (hlm. 124)	√																								√					Menyatakan se(dasar)	Bentuk dasar *kuat* direduplikasi secara utuh

																																	mungkin.	membentuk ajektiva *kuat-kuat* (A$\rightarrow$A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
288.		Bahkan pikirannya menjadi semakin nyaring, melenting **ke mana-mana** (hlm. 125)		√																				√								Menyatakan ke berbagai tempat.	Bentuk dasar *ke mana* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *ke mana-mana* (Int$\rightarrow$N) yang bermakna ke berbagai arah. Dasar nomina bila direduplikasi membentuk nomina akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna ke berbagai arah.
289.		Ia lantas **mengguncang-guncang** tubuhnya agar ia cepat mampus. (hlm. 126)						√																		√							Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *mengguncang* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* + *guncang*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *mengguncang-guncang* (V$\rightarrow$V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
290.		**Berjam-jam** Kroco tergantung seperti itu. (hlm. 126)				√																		√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *jam* direduplikasi secara bersamaan dengan pemberian afiks ber- membentuk nomina *berjam-jam* (N$\rightarrow$Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan.

																																Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
291.		**Berjam-jam** ia kesakitan. (hlm. 126)				√																			√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *jam* direduplikasi secara bersamaan dengan pemberian afiks ber- membentuk nomina *berjam-jam* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
292.		**Berjam-jam** ia terdera. (hlm. 126)				√																			√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *jam* direduplikasi secara bersamaan dengan pemberian afiks ber- membentuk nomina *berjam-jam* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
293.		**Berjam-jam** ia putus asa.(hlm. 126)				√																			√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *jam* direduplikasi secara bersamaan dengan pemberian afiks ber- membentuk nomina *berjam-jam* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna

																																gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
294.		Ia mulai **digigit-gigit** oleh pikirannya sendiri. (hlm. 126)																			√				√						Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *digigit* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*di-* + *gigit*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *digigit-gigit* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
295.		Seratus hari lewat, Kroco tetap saja tidak **mati-mati**. (hlm. 127)	√																							√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *mati* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *mati-mati* (V→Adv) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
296.		Meskipun **sisa-sisa** penguasa lama masih gentayangan, tak akan mungkin ada rakyat yang sudi kembali ke masa terbungkam itu. (hlm. 128)	√																					√							Menyatakan hanya (dasar).	Bentuk dasar *sisa* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *sisa-sisa* (N→N) yang bermakna hanya (dasar). Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan hanya (dasar).
297.	II	Melihat mata Kroco **berkaca-kaca**. (hlm. 129)				√																			√						Menyatakan menyerupai	Bentuk dasar *berkaca* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* + *kaca*) kemudian direduplikasi secara progresif

																																		membentuk verba *berkaca-kaca* (V→V) yang bermakna menyerupai. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan menyerupai.
298.		**Tawaran-tawaran** muluk dari segala macam lembaga pendidikan yang menjual kepinteran. (hlm. 130)												√																			Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *tawaran* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*tawar* + *-an*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *tawaran-tawaran* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
299.		Tangannya **cepat-cepat** menggerayangi koceknya. (hlm. 130)	√																							√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *cepat* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *cepat-cepat* (A→Adv) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
300.		**Berhari-hari** Kroco menawarkan darahnya, akhirnya pada hari ketiga ia dapat langganan. (hlm. 132)				√																							√			Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *hari* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks ber- secara bersamaan membentuk numeralia *berhari-hari* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna

																																			gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
301.	Soempah Pemuda	Hari Sumpah Pemuda, jangan hanya dengan cara jor-joran menyelenggarakan pesta **besar-besaran**. (hlm. 137												√											√								Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *besar* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks secara bersamaan membentuk verba *besar-besaran* (A→V) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
302.		Kenapa yang **dibangga-banggakan** itu duit? (hlm. 138)																				√			√								Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *dibanggakan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*di-kan* + *bangga*) kemudian direduplikasi membentuk verba *dibangga-banggakan* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
303.		Sambil **jalan-jalan**, Amat menghibur hatinya yang luka. (hlm. 138)	√																						√								Menyatakan (dasar) dengan santai.	Bentuk dasar *jalan* direduplikasi secara utuh membentuk verba *jalan-jalan* (N→V) yang bermakna (dasar) dengan santai. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna (dasar) dengan santai.
304.		Dan uang, meskipun diakui sebagai alat tukar, tidak **didewa-dewakan** seperti sekarang. (hlm. 139)																				√			√								Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *didewakan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*di-kan* + *dewa*)

																																kemudian direduplikasi membentuk verba *didewa-dewakan* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas
305.		**Tiba-tiba** Amat yang sedang melamun dicolek. (hlm. 139)	√																						√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
306.		Refleksnya sebagai pesilat membuat ia langsung pasang **kuda-kuda**. (hlm. 139)																					√							Menyatakan menyerupai.	Bentuk dasar *kuda* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kuda-kuda* (N→N) yang bermakna menyerupai. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna menyerupai.
307.		Amat kontan **cepat-cepat** berjalan pulang. (hlm. 140)	√																						√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *cepat* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *cepat-cepat* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi kan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
308.		Ia lalu memeluk dan menangis **tersedu-sedu**. (hlm. 140)														√								√						Menyatakan sungguh-	Bentuk dasar *tersedu* mengalami proses

																																	sungguh.	pemberian afiks terlebih dahulu (*ter+sedu*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *tersedu-sedu* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
309.		Yang 400 ratus juga mereka **bagi-bagi** di antara panitia untuk membayar biaya skripsi, dana S-1, S-2, dan S-3, Pak. (hlm. 140)	√																						√							Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *bagi* direduplikasi secara utuh membentuk verba *bagi-bagi* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
310.	KTP	Yang ditunggu telah kecantol pada kekasih lain yang **kaya-raya**. (hlm. 141)			√																					√						Menyatakan sangat (dasar).	Bentuk dasar *kaya* direduplikasi secara utuh dengan mengalami perubahan bunyi menjadi ajektiva *kaya-raya* (A→A) yang bermakna sangat (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan sangat (dasar).
311.	KTP	Ada yang sampai **tersengal-sengal** napasnya terserang berahi. (hlm. 141)															√								√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *tersengal* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ter-* + *sengal*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *tersengal-sengal* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk

																														verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
312.		tetapi juga lewat suara yang **berdesah-desah**. (hlm. 142)				√																		√						Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *berdesah* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* + *desah*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *berdesah-desah* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
313.		**Perlahan-lahan** seorang penumpang menghampiri dan meletakkan seratus ribu di dekat kaki lelaki itu.(hlm. 144)								√															√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *perlahan* direduplikasi secara sebagian membentuk ajektiva *perlahan-lahan* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
314.		Karena ketakutan, ada yang jatuh dan **terinjak-injak**. (hlm. 145)														√								√						Menyatakan berkali-kali	Bentuk dasar *terinjak* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ter-* + *injak*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *terinjak-injak* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang

																																		menyatakan makna berkali-kali.
315.		Tapi, suara mesin mobil masih **menggeram-geram**. (hlm. 145)						√																		√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *menggeram* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me+geram*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menggeram-geram* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan intensitas.
316.		Serta aku sendiri yang **dikejar-kejar** oleh banyak orang yang minta piutangnya dibayar. (hlm. 146)																				√					√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *dikejar* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*di- + kejar*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *dikejar-kejar* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
317.		Lelaki itu **menjerit-jerit**. (hlm. 148)						√																		√							Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *menjerit* mengalami proses pemberian afiks (*me- + jerit*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menjerit-jerit* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.

318.	Raja	Mereka **bersorak-sorak** sambil menadahkan tempurung. (hlm. 149)				√																				√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *bersorak* mengalami proses pemberian afiks (*ber-* + *sorak*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *bersorak-sorak* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan sungguh-sungguh.
319.		Dengan ketakutan, ia **cepat-cepat** membuka tokonya, lalu membagikan berasnya kepaa semua orang. (hlm. 148)	√																								√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *cepat* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *cepat-cepat* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
320.		Ini ada **karung-karung** kosong untuk tambahan ngambil itu yang masih berantakan. (hlm. 150)	√																						√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *karung* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *karung-karung* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
321.		Silakan jangan **malu-malu**, saya tidak marah, kok. (hlm. 150)	√																									√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *malu* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *malu-malu* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi

																																akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
322.		"Ya, Tuhan, jangan nobatkan hamba," lolongnya s**ekeras-kerasnya**. (hlm. 151)																√								√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *sekerasnya* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-nya + keras*) kemudian direduplikasi membentuk ajektiva *sekeras-kerasnya* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
323.		Seluruhnya tidur pulas bergeletakan **di mana-mana**. (hlm. 152)		√																							√					Menyatakan di berbagai tempat.	Bentuk dasar *di mana* direduplikasi secara sebagian membentuk adverbia *di mana-mana* (Int→Adv) yang bermakna di berbagai tempat. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna di berbagai tempat.
324.		"Mampukah aku mencapai batas kerajaan sebelum rakyat mendusin?" katanya setiap kali dengan **harap-harap** cemas. (hlm. 154)	√																						√							Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *harap* direduplikasi secara utuh membentuk verba *harap-harap* (V→V) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
325.		Kehormatan dan kesempatan yang hanya ada di dalam **dongeng-dongeng** itu, pasti dirindukan oleh semua orang. (hlm. 155)																														Menyatakan bermacam-macam.	Bentuk dasar *dongeng* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *dongeng-dongeng* (N→N)

																																		yang bermakna bermacam-macam. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna bermacam-macam.
326.		Engkaulah **segala-galanya**. (hlm. 156)		√																							√					Menyatakan jumlah.	Bentuk dasar *segalanya* direduplikasi secara sebagian membentuk adverbia *segala-galanya* (Adv→Adv) yang bermakna jumlah. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jumlah.
327.	Kursi	Karena kalau nenek dan kakek duduk di atasnya, **beliau-beliau** kelihatan bahagia sekali. (hlm. 159)	√																										√			Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar *beliau* direduplikasi secara utuh membentuk pronomina *beliau-beliau* (N→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
328.		**Seakan-akan** kursi itu memberi kesentosaan dan kedamaian. (hlm. 159)														√											√					Menyatakan seolah.	Bentuk dasar *seakan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se+akan*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk adverbia *seakan-akan* (Adv→Adv) yang bermakna seolah. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seolah.
329.		Perebutan tersebut **mula-mula** berlangsung dalam keadaan yang masih	√																								√					Menyatakan kala.	Bentuk dasar *mula* direduplikasi secara utuh

		dalam batas kesopanan. (hlm. 160)																														membentuk adverbia *mula-mula* (N→Adv) yang bermakna kala. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kala.
330.		Dilakukan dengan **sindiran-sindiran** serta upaya sembunyi-sembunyi. (hlm. 160)												√											√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *sindiran* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (sindir + -an) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *sindiran-sindiran* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
331.		Dilakukan dengan sindiran- sindiran serta upaya **sembunyi-sembunyi**. (hlm. 160)	√																							√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *sembunyi* direduplikasi secara utuh membentuk verba *sembunyi-sembunyi* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
332.		Tetapi, kemudian, karena ambisi masing-masing semakin berkobar ditambah ketakutan kursi itu akan jatuh ke tangan orang lain, akhirnya terjadi **sikut-sikutan**. (hlm. 160)												√												√							Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *sikut* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks secara bersamaan membentuk verba *sikut-sikutan* (N→V) yang bermakna kesalingan. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang

																																		menyatakan makna kesalingan.
333.		Tanpa **malu-malu** lagi, semua cucu bersitegang leher. (hlm. 160)	√																								√						Menyatakan agak (dasar).	Bentuk dasar *malu* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *malu-malu* (A→A) yang bermakna agak (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna agak (dasar).
334.		**Jangan-jangan** kursi itu benar-benar memiliki kesaktian yang membawa hoki, sehingga keluarga tersebut kaya-raya dan sejahtera tujuh turunan. (hlm. 160)	√																									√					Menyatakan kemungkinan.	Bentuk dasar *jangan* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *jangan-jangan* (Adv→Adv) yang bermakna kemungkinan. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kemungkinan.
335.		Jangan-jangan kursi itu **benar-benar** memiliki kesaktian yang membawa hoki, sehingga keluarga tersebut kaya-raya dan sejahtera tujuh turunan. (hlm. 160)	√																								√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *benar* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *benar-benar* (A→A) yang bermakna se (dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
336.		Jangan-jangan kursi itu benar-benar memiliki kesaktian yang membawa hoki, sehingga keluarga tersebut **kaya-raya** dan sejahtera tujuh turunan. (hlm. 160)			√																						√						Menyatakan sangat (dasar).	Bentuk dasar *kaya* direduplikasi secara utuh dengan mengalami perubahan bunyi menjadi ajektiva *kaya-raya* (A→A) yang bermakna sangat (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna

																																		gramatikal yang menyatakan makna sangat (dasar).
337.		**Diam-diam** seorang tetangga mencuri kursi itu. (hlm. 161)	√																									√					Menyatakan secara (dasar).	Bentuk dasar *diam* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *diam-diam* (V→Adv) yang bermakna secara (dasar). Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna secara (dasar).
337.		Kebanggaan tetangga itu sangat **berlebih-lebihan**. (hlm. 161)					√																			√							Menyatakan sangat (dasar).	Bentuk dasar *berlebihan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-an* + *lebih*) kemudian direduplikasi membentuk verba *berlebih-lebihan* (V→V) yang bermakna sangat (dasar). Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sangat (dasar).
338.		Tetangga yang mencurinya, rupanya waktu mengganti kursi itu, tidak **susah-susah** menduplikat. (hlm. 162)	√																							√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *susah* direduplikasi secara utuh membentuk verba *susah-susah* (Adv→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
339.		Mereka hanya bisa **termangu-mangu.** (hlm. 163)														√										√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *termangu* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ter-* + *mangu*) kemudian direduplikasi secara progresif

																																membentuk verba *termangu-mangu* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
340.		Benar kata pepatah, kalah dan menang sama saja, **sama-sama** mendapatkan abu. (hlm. 163)	√																						√					Menyatakan sudah pasti (dasar).	Bentuk dasar *sama* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *sama-sama* (Adv→Adv) yang bermakna sudah pasti (dasar). Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sudah pasti (dasar).
341.		Dia langsung **berkoar-koar,** bahwa kursi itu tidak lenyap. (hlm. 164)				√																				√				Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *berkoar* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* + *koar*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *berkoar-koar* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
342.	Damai	**Bunga-bunga semak liar** bergetar dikibar angin yang ramah dari penjelajahannya yang ribuan kilometer. (hlm. 167)																						√	√					Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *bunga semak liar* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *bunga-bunga semak liar* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan

																															menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
343.		Mula-mula hanya **telinga-telinga rusa** yang bergetar menyadari kehadirannya. (hlm. 168)																						√	√						Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *telinga rusa* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *telinga-telinga rusa* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
344.		Semakin hari semakin gila dalam kehidupan nyata yang membuas ini karena perang berkecamuk **di mana-mana**. (hlm. 167)		√																					√						Menyatakan di berbagai tempat.	Bentuk dasar *di mana* direduplikasi secara sebagian membentuk adverbia *di mana-mana* (Int→N) yang bermakna di berbagai tempat. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna di berbagai tempat.
345.		Lalu, **tiba-tiba** saja terdengar suara entakan kaki mendekat. (hlm. 168)	√																								√				Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
346.		**Mula-mula** hanya telinga-telinga rusa yang bergetar menyadari kehadirannya. (hlm. 168)	√																								√				Menyatakan kala.	Bentuk dasar *mula* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *mula-mula* (N→Adv) yang bermakna kala.

																																Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kala.
347.		Mula-mula hanya **telinga-telinga rusa** yang bergetar menyadari kehadirannya. (hlm. 168)																						√	√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *telinga rusa* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *telinga-telinga rusa* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
348.		Lalu, **serangga-serangga kecil** menggetarkan sayap karena habitatnya terganggu. (hlm. 168)																						√	√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *serangga kecil* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *serangga-serangga kecil* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
349.		**Di mana-mana** wajah manusia yang penuh pertanyaan, memandang ke atas altar di tengah. (hlm. 168)		√																					√							Menyatakan ke berbagai tempat.	Bentuk dasar *di mana* direduplikasi secara sebagian membentuk adverbia *di mana-mana* (Int→N) yang bermakna di berbagai tempat. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna di berbagai tempat.
350.		**Kepala-kepala** mendongak seperti mau	√																						√							Menyatakan	Bentuk dasar *kepala*

		lepas dari lehernya, ketika seseorang naik untuk berbicara. (hlm. 168)																															jamak ketaktunggalan.	direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kepala-kepala* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
351.		Perang **di mana-mana** tidak hanya membubuh para serdadu, tidak hanya melukai orang-orang bersenjata yang berperang. (hlm. 170)		√																				√								Menyatakan di berbagai tempat.	Bentuk dasar *di mana* direduplikasi secara sebagian membentuk adverbia *di mana-mana* (Int→Adv) yang bermakna di berbagai tempat. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna di berbagai tempat.
352.		"Perang ternyata bukan anjing gembala penjaga perdamaian, melainkan **anjing-anjing serigala** liar yang gila, yang kelaparan membunuh umat manusialebih cepat, lebih keji." (hlm. 171)																					√	√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *anjing serigala* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *anjing-anjing serigala* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
353.		"Banyak orang **bunuh-bunuhan** untuk merebut kemerdekaannya. (hlm. 171)												√											√							Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *bunuh* mengalami proses reduplikasi dan proses pemberian afiks –an membentuk verba *bunuh-bunuhan* (V→V) yang bermakna kesalingan. Pembentuk verba bila

																															direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kesalingan.
354.		Perang juga akan memusnahkan **segala-galanya**. (hlm. 171)		√																					√					Menyatakan jumlah.	Bentuk dasar *segalanya* direduplikasi secara sebagian membentuk adverbia *segala-galanya* (Adv→Adv) yang bermakna jumlah. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jumlah.
355.		Damai hanya mungkin lewat perang, hasutnya menjual peperangan **ke mana-mana**! (hlm. 172)		√																				√						Menyatakan ke berbagai arah.	Bentuk dasar *ke mana* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *ke mana-mana* (Int→N) yang bermakna ke berbagai arah. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna ke berbagai arah.
356.		Seorang pelajar dengan **buku-buku pelajaran** di tangan, baru pulang dari sekolah, mulutnya masih hangat, tampak terpukau oleh ucapannya sendiri. (hlm. 173)																					√	√						Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *buku pelajaran* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *buku-buku pelajaran* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
357.		Matanya **menyala-nyala**. (hlm. 173)					√																		√					Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *menyala* mengalami proses pemberian afiks terlebih

																																		dahulu (*me- +nyala*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk *menyala-nyala* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
358.		Dengar **baik-baik**! Perang adalah perang. (hlm. 173)	√																								√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *baik* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *baik-baik* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
359.		**Buku-buku** di tangannya berserakan. (hlm. 174)	√																					√									Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *buku* dieduplikasi secara utuh membentuk nomina *buku-buku* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
360.		Kemudian ia menarik napas panjang lagi, **seakan-akan** untuk membatalkan seluruh suasana yang sudah sempat melemas itu. (hlm. 174)													√																		Menyatakan seolah.	Bentuk dasar *seakan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-+akan*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk adverbia *seakan-akan* (Adv→Adv) yang bermakna seolah. Pembentuk adverbia bila

																																direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seolah.
361.		"**Saudara-saudaraku**, sadarlah, dunia dalam bahaya.	√																									√			Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar *Saudara* direduplikasi secara penuh membentuk pronomina *Saudara-Saudara* (Pr→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi. Partikel *–ku* pada *Saudara-saudaraku* merupakan bentuk klitik.
362.		Ulurkan tanganmu, pegang tanganku, **bersama-sama** kita songsong dunia baru dan pemahaman baru!" (hlm. 175)				√																				√					Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *bersama* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber- + sama*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *bersama-sama* (V→V) yang bermakna kesalingan. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kesalingan.
363.		**Menghentak-hentak** menggapai matahari. (hlm. 175)						√																		√					Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *menghentak* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- + hentak*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menghentak-hentak* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna

																																gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
364.		**Perlahan-lahan** padang itu kembali sunyi. (hlm. 176)									√														√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *perlahan* direduplikasi secara sebagian membentuk ajektiva *perlahan-lahan* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
365.		**Rumput-rumput** yang rebah diam-diam meregang untuk tegak. (hlm. 176)	√																				√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *rumput* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *rumput-rumput* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
366.		Rumput-rumput yang rebah **diam-diam** meregang untuk tegak. (hlm. 176)	√																							√					Menyatakan secara (dasar).	Bentuk dasar *diam* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *diam-diam* (V→Adv) yang bermakna secara (dasar). Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna secara (dasar).
367.		**Kijang-kijang** yang ketakutan muncul dari balik semak-semak. (hlm. 176)	√																				√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *kijang* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kijang-kijang* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila

																															direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
368.		Di bibirnya masih menggeliat **sisa-sisa** perkataan yang belum semua berhasil ia ucapkan. (hlm. 176)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *sisa* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *sisa-sisa* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
369.		Namun, semua itu tertutup oleh nyanyian perdamaian yang **sayup-sayup** terus terdengar digaet angin. (hlm. 176)	√																							√					Menyatakan hanya (dasar).	Bentuk dasar *sayup* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *sayup-sayup* (A→Adv) yang bermakna hanya (dasar). Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna hanya (dasar).
370.	Kembali	**Bersiap-siap** saja. (hlm. 178)				√																			√						Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *bersiap* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* + *siap*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *bersiap-siap* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
371.		Biar saja itu nanti, kan, diurus oleh **koran-koran**. (hlm. 178)	√																					√							Menyatakan jamak	Bentuk dasar *koran* direduplikasi secara utuh

																																	ketaktunggalan.	membentuk nomina *koran-koran* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
372.		Ia **cepat-cepat** meninggalkan istrinya yang dianggapnya tidak pernah peka terhadap masalah dunia. (hlm. 178)	√																									√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *cepat* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *cepat-cepat* (A→Adv) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
373.		"Nah, kamu juga **ikut-ikutan** tidak peduli! (hlm. 178)												√											√						Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *ikut* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks *-an* secara bersamaan membentuk verba *ikut-ikutan* (V→V) yang bermakna kesalingan. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kesalingan.
374.		LSM yang membela **hak-hak wanita** yang sudah kamu gerogoti habis-habisan itu juga tak akan ada artinya lagi. (hlm. 179)																					√	√									Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *hak wanita* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *hak-hak wanita* (N→N)yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang

																																		menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
375.		LSM yang membela hak-hak wanita yang sudah kamu gerogoti **habis-habisan** itu juga tak akan ada artinya lagi. (hlm. 179)												√														√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *habis* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks *-an* secara bersamaan membentuk adverbia *habis-habisan* (V→Adv) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
376.		"Saya kira, karena **rata-rata** kita sudah apatis. (hlm. 180)	√																									√						Menyatakan secara (dasar).	Bentuk dasar *rata* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *rata-rata* (A→A) yang bermakna secara (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna secara (dasar).
377.		Kita semua sudah dibuat tidak peka lagi oleh berbagai **persoalan-persoalan** sehari-hari yang tidak putus-putusnya menyerbu." (hlm. 180)											√													√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *persoalan* mengalami proses pembentukan afiks terlebih dahulu (*per-an + soal*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *persoalan-persoalan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
378.		Kita semua sudah dibuat tidak peka lagi oleh berbagai persoalan-persoalan **sehari-hari** yang tidak putus-putusnya														√										√								Menyatakan tiap (dasar).	Bentuk dasar *hari* mengalami proses pemberian afiks terlebih

		menyerbu." (hlm. 180)																																		dahulu (*se- + hari*) kemudian direduplikasi membentuk nomina *sehari-hari* (N→N) yang bermakna tiap (dasar). Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tiap (dasar).
379.		Kita semua sudah dibuat tidak peka lagi oleh berbagai persoalan-persoalan sehari-hari yang tidak **putus-putusnya** menyerbu." (hlm. 180)											√												√										Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *persoalan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*per-an + soal*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *persoalan-persoalan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
380.		karena cita-cita politik untuk menjadi satu negara dan satu bangsa, kita jangan kemudian percaya saja bahwa kita akan **berkeping-keping** seperti yang ditafsirkan oleh para penganut teori Pak Ben itu. (hlm. 181)				√																				√									Menyatakan menjadi (dasar).	Bentuk dasar *keping* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks *ber-* secara bersamaan membentuk verba *berkeping-keping* (N→V) yang bermakna menjadi dasar. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna menjadi (dasar).
381.		Itu bukan ramalan Nostradamus atau Djojobojo yang mesti kita **tunggu-tunggu** kapan menjadi kenyataan. (hlm. 182)	√																							√									Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *tunggu* direduplikasi secara utuh membentuk verba *tunggu-tunggu* (V→V) yang bermakna intensitas.

																																		Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
382.		Saya akan kehilangan **saat-saat** seperti sekarang ini. (hlm. 183)	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *saat* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *saat-saat* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
383.		Tetapi, **mudah-mudahan** ini bisa membantu. (hlm. 183)												√														√					Menyatakan kemungkinan.	Bentuk dasar *mudah* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks –an secara bersamaan membentuk adverbia *mudah-mudahan* (Adv→Adv) yang bermakna kemungkinan. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kemungkinan.
384.		**Tiba-tiba** Tahun Baru menyeruak dari balik tembok, menghampiri Maman. (hlm. 184)	√																								√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
385.		**Dua-duanya** harus dibunuh. (hlm. 186)	√																										√			Menyatakan tiap (dasar).	Bentuk dasar *dua* direduplikasi secara utuh

																																		membentuk numeralia *dua-dua* (N→Num) yang bermakna tiap (dasar). Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tiap (dasar). Partikel –nya pada *dua-duanya* merupakan bentuk klitik.
386.		**Seakan-akan** tak paham, mengapa perkenalan pertama sudah dimulai dengan baku hantam. (hlm. 186)														√												√					Menyatakan seolah.	Bentuk dasar *seakan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-* +*akan*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk adverbia *seakan-akan* (Adv→Adv) yang bermakna seolah. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seolah.
387.		Dadanya **tiba-tiba** kosong. (hlm. 187)	√																									√					Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
388.	Indonesia	Tampaknya jawaban itu **benar-benar** memuaskannya. (hlm. 190)	√																								√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *benar* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *benar-benar* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang

																															menyatakan makna se(dasar) mungkin.
389.		Tanganku dijabat dan **diguncang-guncangnya**. (hlm. 190)																			√				√						Menyatakan berkali-kali.	Bentuk *diguncang* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*di-* + *guncang*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *diguncang-guncang* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali. Partikel –nya pada *diguncang-guncangnya* merupakan bentuk klitik.
390.		Kalau ditulis alamatku panjang sekali, lebih merupakan petunjuk belok kanan dan belok kiri di **gang-gang** yang berbelit seperti cacing. (hlm. 190)	√																					√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *gang* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *gang-gang* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
391.		"Lho, kenapa?" tanyaku, pura-pura tidak tahu, padahal sebenarnya malu, sebab kukira masih tetap soal **intip-mengintip** itu. (hlm. 192)						√																	√						Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *mengintip* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* + *intip*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk verba *intip-mengintip* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna

																																		berkali-kali.
392.		Kami berikan Anda waktu 24 jam supaya Anda **berkemas-kemas**." (hlm. 192)				√																				√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *berkemas* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* + *kemas*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *berkemas-kemas* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
393.		Ya, Tuhan, **berkemas-kemas** untuk apa, mau ke mana?".				√																				√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *berkemas* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* + *kemas*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *berkemas-kemas* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
394.		**Batu-batu** dilemparkan mengenai badan dan kepalaku. (hlm. 193)	√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *batu* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *batu-batu* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
395.		Lebih baik dikurung daripada jadi **bulan-bulanan** petugas yang sudah gerah											√													√							Menyatakan menjadi	Bentuk dasar *bulanan* mengalami proses

		kehilangan akal waras. (hlm. 196)																													sasaran.	pemberian afiks terlebih dahulu (*bulan+ -an*) kemudian direduplikasi secara regresif membentuk verba *bulan-bulanan* (N→V) yang bermakna menjadi sasaran. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna menjadi sasaran.
396.		Begitu masuk, aku langsung berhadapan dengan **bajingan-bajingan tengik** yang merasa bauku busuk. (hlm. 196)																						√	√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *bandit tengik* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *bandit-bandit tengik* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
397.		"Soal pelemparan batu itu kita tidak **tahu-menahu**. (hlm. 197)						√																		√						Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *tahu* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks secara regresif secara bersamaan membentuk verba *tahu-menahu* (V→V) yang bermakna kesalingan. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kesalingan.
398.		Mereka lalu membawaku ke rumah Pak Amdal, pengusaha **kaya-raya** yang mencalonkan diri menjadi gubernur. (hlm. 197)		√																								√				Menyatakan sangat (dasar).	Bentuk dasar *kaya* direduplikasi secara utuh dengan mengalami perubahan bunyi menjadi ajektiva *kaya-raya* (A→A) yang bermakna sangat

																															(dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sangat (dasar).
399.		Dengan **ramah-tamah,** calon pemimpin itu menerimaku, seakan-akan ia sedang memamerkan, begitulah perilakunya kalau nanti menduduki kursi. (hlm. 197)		√																					√					Menyatakan sangat (dasar).	Bentuk dasar *ramah* direduplikasi secara utuh dengan mengalami perubahan bunyi menjadi ajektiva *ramah-tamah* (A→A) yang bermakna sangat (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sangat (dasar).
400.		Dengan ramah-tamah**,** calon pemimpin itu menerimaku, **seakan-akan** ia sedang memamerkan, begitulah perilakunya kalau nanti menduduki kursi. (hlm. 197)													√											√				Menyatakan kala.	Bentuk dasar *seakan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se+akan*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk adverbia *seakan-akan* (Adv→Adv) yang bermakna kala. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kala.
401.		Beliau berteriak **tiba-tiba** sambil menggebrak meja. (hlm. 198)	√																							√				Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
402.		Sekarang dia berdiri di depan **Saudara-Saudara Pers** tidak kurang sesuatu apa																					√					√		Menyatakan dramatisasi.	Bentuk dasar kompositum *Saudara Pers* direduplikasi

		pun. (hlm. 199)																																secara sebagian membentuk pronomina *Saudara-Saudara Pers* (N→Pr) yang bermakna dramatisasi. Pembentuk pronomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna dramatisasi.
403.		Memang maaf tidak bisa membatalkan apa yang sudah terjadi, tetapi **setidak-tidaknya** memotong dan menghentikan apa yang tidak kita inginkan terus kejadian. (hlm. 200)																√								√							Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *setidaknya* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-nya + tidak*) kemudian direduplikasi membentuk adverbia *setidak-tidaknya* (Adv→Adv) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
404.		Calon gubernur itu lalu meraih tanganku, mengguncangnya, lalu **menepuk-nepuk** bahuku sehingga semua bertepuk tangan memberikan aplaus. (hlm. 200)						√																		√							Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *menepuk* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me- + tepuk*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *menepuk-nepuk* (V→V) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
405.		Aku begitu mencintai negeri yang **kaya-raya** ini, tak sepatutnya aku bangga negeri tercinta ini hidup di bawah garis kemiskinan selama berabad-abad. (hlm.			√																						√							Menyatakan sangat (dasar).	Bentuk dasar *kaya* direduplikasi secara utuh dengan mengalami perubahan bunyi menjadi

		202)																																		ajektiva *kaya-raya* (A→A) yang bermakna sangat (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sangat (dasar).
406.		Aku begitu mencintai negeri yang kaya-raya ini, tak sepatutnya aku bangga negeri tercinta ini hidup di bawah garis kemiskinan selama **berabad-abad**. (hlm. 202)				√																						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *abad* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks secara bersamaan membentuk numeralia *berabad-abad* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
407.		Mainkanlah **seindah-indahnya**, Bang, demi masa depan kita." (hlm. 203)																√									√								Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *seindahnya* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-nya + indah*) kemudian direduplikasi membentuk ajektiva *seindah-indahnya* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
408.		Aku sadar sekarang, **sesadar-sadarnya.** (hlm. 203)																√									√								Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *sesadarnya* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-nya + sadar*) kemudian direduplikasi membentuk ajektiva *sesadar-sadarnya* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk

																																		ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
409.	Nyahok	Seseorang memakai pakaian **putih-putih** muncul. (hlm. 205)	√																								√						Menyatakan serba (dasar).	Bentuk dasar *putih* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *putih-putih* (A→A) yang bermakna serba (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna serba (dasar).
410.		Malam pertamaku **betul-betul** jadi neraka. (hlm. 206)	√																								√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *betul* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *betul-betul* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
411.		Bagi mereka, argumentasi hanya **bunyi-bunyian** ilustrasi karena segalanya akhirnya diselesaikan dengan otot. (hlm. 207)												√											√								Menyatakan bermacam-macam.	Bentuk dasar *bunyi* mengalami proses pemberian afiks –an dan reduplikasi secara bersamaan membentuk nomina *bunyi-bunyian* (N→N) yang bermakna bermacam-macam. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna bermacam-macam.
412.		Bau badanku sebagai makhluk kota, seluruh tindakanku, sudah mengganggu harmoni mereka yang sudah **beratus-ratus** tahun, sejak nenek moyangnya:				√																								√			Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *ratus* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks secara bersamaan

		malas. (hlm. 208)																													membentuk numeralia *beratus-ratus* (N→Num) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
413.		Aku banting setir, meniru mereka malas, santai menggelinding mengikuti suasana hati, tidak **dikejar-kejar** waktu. (hlm. 208)																		√				√						Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *dikejar* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*di-* + *kejar*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *dikejar-kejar* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
414.		Tidak **terduga-duga**, dialog terjadi tanpa dipaksa. (hlm. 209)														√								√						Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *terduga* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ter-* +*duga*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *terduga-duga* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
415.		Dengan adanya **batasan-batasan**, kemudian menjadi jelas apa yang *ya* dan apa yang *tidak*. (hlm. 209)											√										√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *batasan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*batas* + *-an*) kemudian direduplikasi

																																		secara utuh membentuk nomina *batasan-batasan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
416.		Mereka tidak suka **memburu-buru** prestasi. (hlm. 210)						√																		√							Menyatakan intensitas.	Bentuk dasar *memburu* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*me-* + *buru*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *memburu-buru* (V→V) yang bermakna intensitas. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna intensitas.
417.		Daripada mati kelaparan, orang tak akan **segan-segan** mencuri, merampok. (hlm. 210)	√																								√						Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *segan* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *segan-segan* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
418.		Termasuk aku juga **tergila-gila**. (hlm. 211)														√											√						Menyatakan sangat (dasar).	Bentuk dasar *gila* mengalami proses pemberian afiks dan reduplikasi secara bersamaan membentuk ajektiva *tergila-gila* (A→A) yang bermakna sangat (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna

																																gramatikal yang menyatakan makna sangat (dasar).
419.		Tapi, aneh, rumahnya masih tetap yang **dulu-dulu** juga. (hlm. 211)	√																					√								Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *dulu* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *dulu-dulu* (N→N) yang bermakna berkali-kali. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
420.		Sementara Bang Samiun, biar kurs dollar sudah **gila-gilaan** mempermainkan rupiah, BBM melonjak, ia bertahan di tempatnya. (hlm. 212)											√												√							Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *gila* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks –an secara bersamaan membentuk verba *gila-gilaan* (A→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
421.		Rumahnya tetap, jualannya juga setali tiga uang, sementara ketiga anaknya, maaf, ketiga istrinya, sudah punya pekerjaan **sendiri-sendiri**. (hlm. 212)	√																					√								Menyatakan tiap (dasar).	Bentuk dasar *sendiri* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *sendiri-sendiri* (N→N) yang bermakna tiap (dasar). Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tiap (dasar).
422.		Bahkan, diperlukan **berabad-abad** agar peradaban mengerti sudah ada kekeliruan persepsi. (hlm. 215)				√																										Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *abad* mengalami proses reduplikasi dan pemberian afiks secara bersamaan membentuk numeralia *berabad-abad* (N→Num) yang bermakna jamak

																																		ketaktunggalan. Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
423.		**Setidak-tidaknya** itu yang sampai pada saya. (hlm. 215)																√										√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *setidaknya* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*se-nya + tidak*) kemudian direduplikasi membentuk adverbia *setidak-tidaknya* (Adv→Adv) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
424.	Kutu	Berteman, bersahabat, dan **bergelut-gelutan**, pendeknya kawin dengan mereka sehingga mereka sama sekali tidak memiliki kecurigaan sedikit pun. (hlm. 218)					√																			√							Menyatakan kesalingan.	Bentuk dasar *bergelutan* mengalami proses pemberian afiks (*ber-an + gelut*) kemudian direduplikasi membentuk verba *bergelut-gelutan* (V→V) yang bermakna kesalingan. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna kesalingan.
425.		Veteran dan **pensiunan-pensiunan** gerombolan yang hanya aktif lewat saran-sarannya itu, segera berunding. (hlm. 218)												√											√								Menyatakan jamak ketaktunggal an.	Bentuk dasar *pensiunan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*pensiun + -an*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *pensiunan-pensiunan* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan.

																																Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
426.		Veteran dan pensiunan-pensiunan gerombolan yang hanya aktif lewat **saran-sarannya** itu, segera berunding. (hlm. 218)	√																						√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *saran* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *saran-saran* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
427.		Sudah sering terbukti bahwa taktik kutu busuk itu **benar-benar** busuk. (hlm. 218)	√																								√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *benar* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *benar-benar* (A→A) yang bermakna se (dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin.
428.		Mereka menempati **posisi-posisi kunci** setelah berjuang hampir sepuluh tahun. (hlm. 219)																						√	√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *posisi kunci* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *posisi-posisi kunci* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
429.		Kita sudah keblinger oleh kepercayaan dengan menyerahkan mereka tanpa senjata ke mulut naga yang sedang lapar dan	√																								√					Menyatakan se(dasar) mungkin.	Bentuk dasar *galak* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *galak-*

		galak-galaknya tanpa perlindungan. (hlm. 220)																																*galak* (A→A) yang bermakna se(dasar) mungkin. Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna se(dasar) mungkin. Partikel –nya pada *gaak-galaknya* merupakan bentuk klitik.
430.		Dan **tiba-tiba** saja darah muncrat dari mulutnya. (hlm. 220)	√																						√							Menyatakan seketika.	Bentuk dasar *tiba* direduplikasi secara utuh membentuk adverbia *tiba-tiba* (V→Adv) yang bermakna seketika. Pembentuk adverbia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna seketika.
431.		Terutama kepada yang **muda-muda**, lihat, inilah salah seorang besar yang kita miliki. (hlm. 221)	√																							√						Menyatakan serba (dasar).	Bentuk dasar *muda* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *muda-muda* (A→A) yang bermakna serba (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna serba (dasar).
432.		Di dalam seluruh **urat-uratnya** yang tua itu tersimpan api yang tak berhenti-hentinya berkobar. (hlm. 221)	√																					√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *urat* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *urat-urat* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan. Pertikel –nya pada *urat-uratnya*

																															merupakan bentuk klitik.
433.		Di dalam seluruh urat-uratnya yang tua itu tersimpan api yang tak **berhenti-hentinya** berkobar. (hlm. 221)				√																			√						Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *berhenti* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber- +henti*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *berhenti-henti* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan. Bentuk –*nya* pada *berhenti-hentinya* merupakan bentuk klitik.
434.		Tidak perlu cepat dan **tergesa-gesa**, yang penting berhasil dan kualitasnya prima. (hlm. 222)															√								√						Menyatakan sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *tergesa* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ter- + gesa*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *tergesa-gesa* (V→V) yang bermakna sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna sungguh-sungguh.
435.		Tak hanya menjadi camat atau kopral, menjadi konglomerat dan **pejabat-pejabat teras**. (hlm. 223)																					√	√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar kompositum *pejabat teras* direduplikasi secara sebagian membentuk nomina *pejabat-pejabat teras* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak

																																ketaktunggalan.
436.		Jadi jangan **coba-coba**. (hlm. 225)	√																						√							Menyatakan hanya (dasar).	Bentuk dasar *coba* direduplikaasi secara utuh membentuk *coba-coba* (V→V) yang bermakna hanya (dasar). Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna hanya (dasar).
437.		Itu **satu-satunya** yang paling aku junjung tinggi. (hlm. 225)	√																					√								Menyatakan hanya (dasar).	Bentuk dasar *satu* direduplikasi secara utuh membentuk numeralia *satu-satu* (Num→Num) yang bermakna hanya (dasar). Pembentuk numeralia bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna hanya (dasar). Partikel -nya pada *satu-satunya* merupakan bentuk klitik.
438.		Prajurit itu **ragu-ragu**. (hlm. 225)	√																							√						Menyatakan agak (dasar).	Bentuk dasar *ragu* direduplikasi secara utuh membentuk ajektiva *ragu-ragu* (A→A) yang bermakna agak (dasar). Pembentuk ajektiva bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna agak (dasar).
439.		Seekor kupu-kupu terbang **berputar-putar**. (hlm. 226)				√																			√							Menyatakan berkali-kali.	Bentuk dasar *berputar* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber-* + *putar*) kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *berputar-putar* (V→V) yang bermakna berkali-

																																kali. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna berkali-kali.
440.		Seekor ular menyeberang di antara **sepatu-sepatu** lusuh prajurit itu. (hlm. 226)	√																						√							Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *sepatu* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *sepatu-sepatu* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
441.		Walau tangis tak mengubah **apa-apa**, ia terus juga mengisak. (hlm. 226)	√																						√							Menyatakan tidak tentu.	Bentuk dasar *apa* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *apa-apa* (Int→N) yang bermakna tidak tentu. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tidak tentu.
442.		Tak ada lagi yang akan ditunggunya **malam-malam**. (hlm. 226)	√																						√							Menyatakan setiap (dasar).	Bentuk dasar *malam* direduplikasi secara utuh membentuk nomina *malam-malam* (N→N) yang bermakna setiap (dasar). Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna setiap (dasar).
443.		Tak akan ada lagi yang **bermanja-manja** minta disembelihkan ayam. (hlm. 226)				√																				√						Menyatakan tidak sungguh-sungguh.	Bentuk dasar *bermanja* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ber- +manja*) kemudian direduplikasi

																																		secara progresif membentuk verba *bermanja-manja* (V→V) yang bermakna tidak sungguh-sungguh. Pembentuk verba bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna tidak sungguh-sungguh.
444.		Sebagaimana juga **kejadian-kejadian** yang lalu. (hlm. 229)																	√						√								Menyatakan jamak ketaktunggalan.	Bentuk dasar *kejadian* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*ke-an* + *jadi*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *kejadian-kejadian* (N→N) yang bermakna jamak ketaktunggalan. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna jamak ketaktunggalan.
445.		Bukan hanya manusia yang semakin lemah pertahanannya, melainkan **godaan-godaan** itu semakin canggih dan dahsyat. (hlm. 231)												√											√								Menyatakan bermacam-macam.	Bentuk dasar *godaan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu (*goda* + *-an*) kemudian direduplikasi secara utuh membentuk nomina *godaan-godaan* (N→N) yang bermakna bermacam-macam. Pembentuk nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna gramatikal yang menyatakan makna bermacam-macam.
Total			217	12	6	44	1	36	4	5			3	34	1	12	13	15	1		7	2		32	150	116	75	68	1	16	16	2	445	